



**PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM  
MEMBINA GURU-GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JULIANA HASIBUAN**  
NIM : 10 310 0057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**T.A. 2014/2015**



**PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM  
MEMBINA GURU-GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JULIANA HASIBUAN**  
NIM : 10 310 0057

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**T.A. 2014/2015**



**PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MEMBINA GURU-GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**JULIANA HASIBUAN**  
**NIM : 10 310 0057**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd**  
**NIP. 19551010 198203 1 008**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**T.A 2014/2015**

Padangsidempuan, 20 Juni 2015

Hal : Skripsi  
an. Juliana Hasibuan  
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

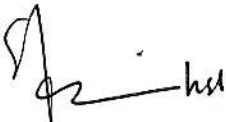
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Juliana Hasibuan yang berjudul: **Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

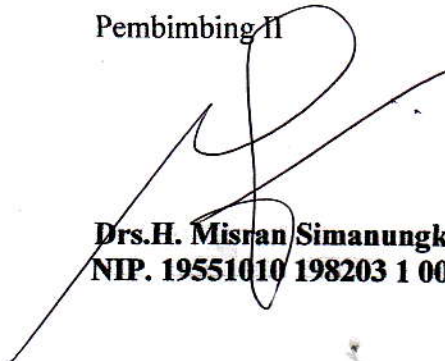
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Hj. Asfliati, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II



Drs.H. Misran Simanungkalit, M. Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULIANA HASIBUAN  
NIM : 10.310.0057  
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam - 2  
Judul Skripsi : Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan.

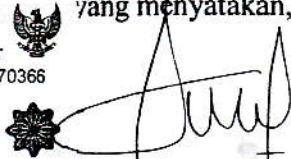
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Maret 2015

yang menyatakan,



  
**JULIANA HASIBUAN**  
NIM: 10.310.0057

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juliana Hasibuan  
Nim : 10 310 0057  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-2  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non Eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : **31** Agustus 2015  
Yang menyatakan



(Juliana Hasibuan)  
Nim. 10 310 0057


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : JULIANA HASIBUAN**  
**NIM : 10 310 0057**  
**Judul Skripsi : PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MEMBINA  
GURU-GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

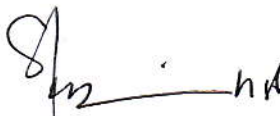
Sekretaris

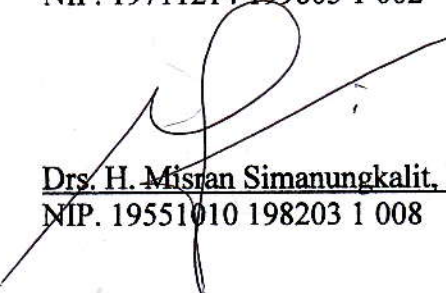
Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002


  
Hj. Asfiati, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

Anggota

Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

  
Hj. Asfiati, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

  
Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

  
Hj. Nahriyah fata, S.Ag., M.P  
NIP. 19700703 199603 2 001

**Pelaksana Sidang Munaqasyah**  
**Di : Padangsidimpuan**  
**Tanggal : 13 Juli 2015**  
**Pukul : 09:00-12:00**  
**Hasil/Nilai : 74, 62 (B)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 42**  
**Predikat : Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan.

**Nama** : JULIANA HASIBUAN

**NIM** : 10 310 0057

**Fakultas/ Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2015

Dekan,



**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19720702 199703 2 003



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan risalahnya kepada manusia dengan segenap pengorbanan.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntunan kuliah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Jurusan pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan binaan dari berbagai pihak langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Demikian juga dalam pelaksanaan studi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dan juga kemudahan dalam pelaksanaan studi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

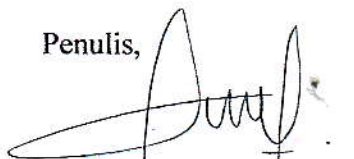
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril dan juga kemudahan dalam pelaksanaan studi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd selaku pembimbing II dan Ibu Hj. Asfiati, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Abdurrahman Hasibuan dan Siti Maryam ) yang telah bersusah payah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes air mata, keringat dan do`a ayahanda dan ibunda tidak akan terlupakan.
6. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis berlapang dada menerima saran dan kritik membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui di dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunannya.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin!

Padangsidimpuan, 25 Juni 2015

Penulis,



**JULIANA HASIBUAN**  
**NIM. 10 310 0057**

## **ABSTRAK**

**NAMA : JULIANA HASIBUAN**  
**NIM : 10 310 0057**  
**JUDUL : PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MEMBINA GURU-GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

Pengawas sekolah harus mampu berperan sebagai supervisor akademik yaitu pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru dalam mengajar. Sebab, guru dituntut agar mampu mengorganisasikan kelas, menggunakan metode belajar yang bervariasi, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Namun, masih terlihat masalah adanya kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga yang menjadi rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan? 2) Apa saja kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan? dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan. 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu supervisi pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian pengawas sekolah, tugas dan fungsi pengawas sekolah, peranan pengawas sekolah, pengertian guru, tugas guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pengawas sekolah dalam membina guru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada pengawas sekolah mengenai peranan pengawas sekolah dalam membina guru pendidikan agama Islam dan kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam membina guru pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik: 1) Observasi, dan 2) Wawancara. Sumber data primer diperoleh dari pengawas sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam dan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dengan objek penelitian pada pengawas sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, bahwa peranan pengawas sekolah dalam membina guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah pembinaan dalam bidang kepemimpinan, pembinaan dalam hubungan kemanusiaan, pembinaan dalam bidang proses kelompok dan pembinaan dalam bidang evaluasi. Adapun kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah adalah kurangnya semangat kerja guru, kurangnya kecakapan guru dalam menggunakan metode, banyaknya sekolah binaan, dan kurangnya sarana dan prasarana.

## ABSTRACT

**NAME : JULIANA HASIBUAN**  
**NIM : 10 310 0057**  
**TITLE : SUPERVISORY ROLE IN PROMOTING SCHOOL TEACHERS  
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN STATE MTs 2  
PADANGSIDIMPUAN**

School superintendent must be able to act as an academic supervisor that school inspectors are obliged to assist the professional capability of teachers in teaching. Therefore, teachers are required to be able to organize the class, using a variety of learning methods, as well as attitudes and characteristics of teachers in managing the learning process. However, it still looks matter the performance of teachers in the implementation of learning. So that the formulation of the problem, namely: 1) How is the role of school supervisors in fostering teachers of Islamic religious education in state MTs 2 Padangsidimpuan? 2) What are the constraints encountered superintendent of schools in fostering teachers of Islamic religious education in state MTs 2 Padangsidimpuan? the following objectives: 1) To determine the role of school supervisors in fostering teachers of Islamic religious education in state MTs 2 Padangsidimpuan. 2) To know the constraints encountered superintendent of schools in fostering teachers of Islamic religious education in state MTs 2 Padangsidimpuan.

Discussion of this study relates to the field of science education supervision. In connection with the approach taken in this study are the theories relating to the sense of school inspectors, duties and functions of the school superintendent, school superintendent role, understanding teachers, teacher assignments, and the factors that affect the business school supervisors in fostering teachers.

This study used qualitative methods to the school superintendent about the role of school supervisors in fostering Islamic religious education teachers and the constraints encountered in developing the school superintendent Islamic religious education teachers. Data collection technique used techniques: 1) observation, and 2) Interview. The primary data source was obtained from the superintendent of schools and teachers of Islamic education and secondary data obtained from the principal to the object of research on school supervisors and teachers of Islamic religious education.

Results of research conducted in the field, that the role of school supervisors in fostering Islamic religious education teachers in state MTs 2 Padangsidimpuan is coaching in the areas of leadership, coaching in human relations, coaching in the field of group processes and coaching in the field of evaluation. The constraints encountered superintendent of school is the lack of teacher morale, a lack of teacher skills in using the method, the number of target schools, lack of facilities and infrastructure.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan dan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan.<sup>1</sup>

Dapat dikatakan bahwa pendidikan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan mencetak manusia yang dapat mengerti dan mampu membangun kehidupan dewasa mental dan fisik. Oleh karena itu tujuan ataupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemajuan ilmu dan teknologi.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 19-20.

karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan, kerana berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing tenaga kependidikan. Kurikulum 2013 yang akan diimplementasikan secara bertahap, rencananya akan dilakukan pendampingan. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya tenaga ahli, agar setiap personil memiliki pemahaman dan kompetensi yang menunjang terlaksananya pembelajaran tematik integratif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013, belajar harus dipandang sebagai aktivitas yang memerlukan dorongan dari luar. Sebab tidak seluruh guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar di kelas. Penggunaan berbagai media, materi, sumber pengajaran, evaluasi pengajaran serta lingkungan belajar akan dapat dioptimalkan selama proses interaksi belajar mengajar berlangsung, apabila kepada guru telah diberikan segenap bekal keterampilan.

Adanya pengawas pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah Islam merujuk berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah. Dalam makna lain bahwa usaha apapun yang dilakukan pemerintah untuk mengawasi jalannya pendidikan dalam mendongkrak kualitas, bila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya tidak berdampak nyata dalam kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru

merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang telah memenuhi syarat yang ditentukan sebagai pengawas dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam sesuatu jabatan pegawai negeri atau disertai tugas negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>2</sup>

Keberhasilan pendidikan merupakan faktor pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki peran yang sangat strategis dimulai perencana pembelajaran, pelaksana pembelajaran, dan penilai pembelajaran. Untuk menjamin terlaksanannya proses pembelajaran yang baik maka diperlukan supervisi (pengawasan) dalam rangka mengetahui serta memperbaiki berbagai kelemahan dilakukan oleh guru mulai dari merencanakan, melakukan dan menilai hasil pembelajaran.

Dalam hal serupa Wasty Soemanto menyatakan supervisi (pengawasan) berarti mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk perbaikan pengajaran.<sup>3</sup> Supervisi (pengawasan) merupakan salah satu fungsi administrasi yang mencakup beberapa aspek yang meliputi pemeriksaan, pengujian, penelitian, peninjauan, pengamatan, pemantauan serta kunjungan staf untuk menjaga agar segala kegiatan pelaksanaan pokok dan fungsi Departemen dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 127.

<sup>3</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hlm. 57.

berhasil guna sesuai penetapan kebijakan yang berlaku dan rencana yang ditetapkan, sehingga sasaran kegiatan dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan maksimal.

Pengawasan yang dilakukan pengawas sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah harus benar-benar dapat diukur. Artinya, ada peningkatan kualitas layanan belajar yang cukup kuat sebagai peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pengeloaan institusi satuan pendidikan sebagai dampak dari pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat akan terus menerus dapat membangun karakter warga sekolah dan karakter peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di setiap sekolah. Kurikulum yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajarannya akan menjamin terjadinya proses alih ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Namun dalam penyampaian materi bahan ajar, masih ditemukan guru yang tidak dapat menyampaikannya secara sempurna sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam hal ini tugas seorang pengawaslah yang memberikan bimbingan sehingga memungkinkan guru dapat menyampaikan materi yang tertera dalam kurikulum secara sempurna.

Ditegaskan Muhammad Nuh yang dikutip oleh E. Mulyasa bahwa kunci keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh



berbagai faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar.<sup>4</sup>

Dalam hal tersebut apabila seorang pengawas bekerja baik dengan pihak sekolah dan menjalankan tugas sebagai seorang pengawas maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik, sebaliknya apabila kerja sama diantaranya tidak baik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik.

Pengawas sekolah sebagai pengawas dan pembina guru-guru yang sedang melaksanakan tugasnya masing-masing sudah menjadi tanggung jawab seorang pengawas. Pengawas mendorong guru-guru untuk kreatif, memberikan pengarahan. Pengawas sebagai pemberi bantuan dibidang pendidikan dan pengajaran agama dituntut untuk mempunyai wawasan kemampuan profesional teknis pengawasan dan hubungan kerjasama dengan guru serta menguasai kurikulum proses belajar mengajar.

Pengawas memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu pengawas sekolah harus mampu memikirkan dan membuat perencanaan dengan sesama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Pengawas sekolah harus mampu berperan sebagai supervisor akademik yaitu pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran,

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 39.

pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang mampu menciptakan kondisi dan lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Di samping itu, guru dituntut agar mampu mengorganisasikan kelas, menggunakan metode belajar yang bervariasi, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Berangkat dari uraian di atas bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan ternyata masih terlihat masalah adanya kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dimana guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu juga terlihat masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari guru yang masih belum dapat mengkondisikan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada salah satu siswa yang melakukan keributan di kelas. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi siswa merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam hal tersebut, guru dapat dibimbing dan dibina oleh pengawas sekolah. Pengawas sekolah mempunyai peranan yang sangat penting membina guru dalam melaksanakan tugas profesionalitas mengajar. Keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang dibinanya.

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sebagai objek penelitian tentang “Peranan Pengawas Sekolah Dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan”.

## **B. Fokus Masalah**

Seperti yang dipaparkan dalam latar belakang masalah jelas bahwasanya pengawas adalah seorang yang diberi tanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Dengan melakukan tugas pengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang menjadi tanggung jawabnya.

Ada dua tugas pengawas sekolah, yaitu pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Namun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengawasan akademik yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan pelatihan profesionalisme guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran pada guru pendidikan agama Islam.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka ada baiknya dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan pengawas dapat dilihat dari tugas dan fungsi yang dikerjakannya. Peranan ialah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Soekanto bahwasanya peranan merupakan proses dinamis kedudukan. Dalam arti apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dapat dikatakan dia menjalankan suatu peranan.<sup>6</sup>

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ialah tindakan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, dalam hal ini pengawas sebagai pembina guru pendidikan agama Islam menjadi guru yang berkompetensi.

2. Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang telah memenuhi syarat yang ditentukan sebagai pengawas dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan pengawas.<sup>7</sup> Pengawas juga dapat diartikan sebagai tenaga kependidikan yang diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya. Sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan tentunya pengawas memiliki peran yang penting dalam pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 545.

<sup>6</sup> Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar" <http://pengertian.peranan>, Diakses 11 Oktober 2014 pukul 08.00 WIB.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah* (Bekasi: Binamitra Publishing, 2012), hlm. 15.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

Pengawas yang dimaksud peneliti adalah pegawai negeri sipil yang diberi wewenang oleh pemerintah kota Padangsidempuan yang bertugas di Kementerian Agama dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Padangsidempuan.

3. Membina guru adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>Membina berarti mengusahakan supaya lebih baik, maju, dan sempurna.<sup>10</sup>Membina yang dimaksud peneliti adalah upaya pengawas sekolah agar guru yang diawasi mengetahui secara lebih rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakannya dalam proses pembelajaran.
4. Dzakiah Daradjat mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.<sup>11</sup>Sedangkan Yunus Namsa mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam juga diartikan orang yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa dan pengelola pembelajaran.<sup>12</sup>

Adapun guru agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang mengajar di bidang pendidikan agama Islam (Al-Qur`an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam).

---

<sup>9</sup> Nirmala Andini T. dan Aditiya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya :Prima Media, 2003), hlm. 509.

<sup>10</sup>WJS. Poerwardamita, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hlm. 255.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.86.

<sup>12</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemuipengawas sekolah dalam membinaguru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kota Padangsidempuan.

2. Memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap teori-teori yang sudah ada atau mengemukakan teori baru tentang peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam.
3. Sebagai salah satu informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus juga dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi atau keadaan mutu pendidikan pada saat sekarang ini.
4. Sebagai tambahan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai peranan pengawas sekolah dalam membina guru pendidikan agama Islam.
5. Dapat dijadikan bahan referensi dan menambah wawasan, pengetahuan tentang kondisi dan keadaan yang sesungguhnya mengenai peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya. *Pertama* bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

*Kedua* adalah tinjauan pustaka tentang kajian teori yang berkenaan dengan teori yang mendasari peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam yang membahas tentang Pengertian Pengawas Sekolah, Tugas Pengawas Sekolah, Fungsi Pengawas Sekolah, Peranan

Pengawas Sekolah Dalam Membina Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam , Tugas Guru, Serta Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Guru.

*Ketiga* membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data yang terdiri dari metode yang di gunakan dalam penelitian ini, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data yang di gunakan dalam penelitian ini.

*Keempat* yaitu tentang hasil penelitian yang berisi mengenai tentang deskripsi data yang berupa temuan umum penelitian mengenai gambaran lokasi penelitian, dan hasil mengenai peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam dan kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam pembinaan guru-guru pendidikan agama Islam dan pembahasan hasil penelitian .

*Kelima* yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pengawas Sekolah**

Pengawas sekolah adalah orang yang bergelut dalam pendidikan untuk melakukan pemantauan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan adanya pemantauan akan diketahui posisi atau proses pendidikan di sekolah yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan pendapat Syaiful Segala bahwa pengawas sekolah adalah jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pengawas adalah menjaga agar kegiatan pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah digariskan. Pengawas merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik.

Menurut Nana Sudjana bahwa pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor, baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses

---

<sup>1</sup>Syaiful Segala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif. Hal ini secara tidak langsung kinerja pengawas sekolah tentu akan mempengaruhi profesionalisme guru di sekolah.<sup>2</sup>

Pengawas merupakan orang pertama dari luar sekolah yang tugasnya membimbing guru secara langsung. Pengawas sekolah punya akses langsung memperbaiki kinerja guru di dalam kelas. Pengawas dapat melihat bagaimana pendekatan, perangkat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam suatu pengajaran.

Adapun yang menjadi kekuatan hukum pengawas sekolah adalah Peraturan Menteri Agama nomor 2 Tahun 2013 tentang standar pengawas Madrasah pasal 1 ayat 3 menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Selanjutnya dalam pasal 40 ayat 1 menyebutkan bahwa pengawasan pada pendidikan nonformal dilakukan oleh penilik satuan pendidikan.<sup>3</sup>

pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang telah memenuhi syarat yang ditentukan sebagai pengawas dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam sesuatu jabatan pegawai negeri atau disertai tugas negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Standar Mutu Pengawas* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm.2

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013, Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

<sup>4</sup>*Ibid.*

Pengawasan sama dengan supervisi, menurut Good Carter yang dikutip oleh Sahertian mengartikan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin dan membimbing guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan-jabatan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.<sup>5</sup>

Diperkuat oleh pendapat Yusak Burhanuddin bahwa supervisi diambil dari kata super artinya mempunyai kelebihan tertentu, seperti kelebihan dalam kedudukan, pangkat dan kualitas. Sedangkan visi artinya melihat atau mengawasi. Orang yang berada dibalik kegiatan supervisi disebut supervisor. Mereka adalah pengawas sekolah, manajer, direktur dan kepala sekolah. Pelaksana fungsi supervisi di sekolah pada dasarnya dilakukan oleh mereka yang menduduki fungsi administratif.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ari Gunawan bahwa supervisi diambil dari bahasa inggris "*supervision*" yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan kepengawasan disebut pengawas. Defenisi nominal terdapat dua kata yaitu *super* yang berarti atas, lebih dan *visi* berarti lihat/penglihatan.<sup>7</sup> Penglihatan

---

<sup>5</sup>Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bineka Cipta, 2000), hlm. 18.

<sup>6</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2005), hlm. 99.

<sup>7</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 194.

yang dimaksud peneliti adalah pandangan seorang pengawas memiliki kelebihan dalam banyak hal seperti; penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi dan sebagainya.

Oleh karena itu supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Pengawasan atau supervisi erat kaitanya dengan kegiatan membimbing, membina, memonitoring dan memberi pelayanan dalam membantu guru terhadap kegiatan proses pembelajaran agar tetap berjalan seperti yang diharapkan.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat beberapa ahli yang dikutip oleh Ary Gunawan mengatakan pengertian supervisi sebagai berikut:

- a. Kimbal Wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.
- b. Harold P. Adams dan Frank G. Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan/layanan khusus di bidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar-mengajar termasuk segala faktor dalam situasi itu.
- c. Thomas H. Briggs dan Josep Justman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus-menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang, secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid di bawah tanggung jawabnya.
- d. N.A Ametembun merumuskan supervisi sebagai pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan termasuk pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu pada khususnya.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 127.

- e. Dalam pedoman pelaksanaan Kurikulum SD, SMP, dan SMA 1975 merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.<sup>9</sup>

Selanjutnya pengawasan atau supervisi ialah berupa bantuan dari para supervisor atau pengawas sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Sesuai dengan yang dikemukakan dalam *Dictionay Of Education* dikutip oleh Syaifulbahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, memperbaiki tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar, dan evaluasi pengajaran. Rumusan di atas mempertegas bahwa sasaran supervisi (kepengawasan) adalah memperbaiki kinerja guru agar guru-guru selalu tumbuh dalam jabatan *professional growth*.<sup>10</sup>

Bisa dikatakan bahwa supervisi (pengawasan) adalah suatu usaha untuk mengatur dan memperbaiki mutu pendidikan agar tercapai hasil belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Pendapat Piet A. Sahertain bahwa supervisi (kepengawasan) suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing

---

<sup>9</sup>Ary Gunawan., *Op. Cit.*, hlm. 194.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

secara berkelanjutan pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kelompok, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap siswa secara berkesinambungan, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modren.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pengawasan tersebut maka yang dimaksud dengan pengawas sekolah adalah orang yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah umum dan Madrasah dalam rangka melaksanakan penilaian dan pembinaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawas adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam mengarahkan guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar -mengajar. Supervisor atau pengawas yang dimaksud peneliti adalah pengawas sekolah yang telah diberi tanggungjawab dalam memberikan pembinaan terhadap guru pendidikan agama Islam di sekolah binaannya.

## **2. Fungsi Pengawas Sekolah**

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

---

<sup>11</sup> Piet A. Sahertain, *Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 19.

Dalam pelaksanaannya, pengawas sekolah perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai pengawas sekolah. M. Ngalim Purwanto membagi fungsi pengawas pendidikan tersebut kedalam empat fungsi, yaitu:<sup>12</sup>

a. Dalam bidang kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan dengan baik, maka hal tersebut sangat mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Fungsi supervisi dalam bidang kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan policy bersama
- 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (Guru-guru dan pegawai)
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
- 5) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.
- 6) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
- 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 8) Menghilangkan rasa malu dan rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 86.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

Berdasarkan fungsi-fungsi yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa fungsi kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan yang dilaksanakan.

b. Dalam hubungan kemanusiaan

Hubungan yang harmonis diantara seluruh komponen pendidikan mempunyai arti penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan.

Fungsi pengawasan dalam hubungan kemanusiaan yaitu:

- 1) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya perlu dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
- 2) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rekonvensi rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis.
- 3) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.
- 4) Memupuk rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
- 5) Menghilangkan rasa curiga mencurigai antara anggota kelompok.<sup>14</sup>

Dari fungsi-fungsi di atas dapat dipahami bahwa pengawasan berfungsi meningkatkan hubungan kemanusiaan antar personel sekolah.

c. Dalam pembinaan proses kelompok

Fungsi pengawasan dalam pembinaan proses kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
- 2) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dengan pimpinan.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*



- 3) Memupuk sikap dan kesediaan tolong menolong.
- 4) Memperbesar tanggungjawab para anggota kelompok.
- 5) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan dan perselisihan pendapat diantara anggota kelompok.
- 6) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.<sup>15</sup>

d. Dalam bidang evaluasi

Fungsi pengawasan dalam bidang evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
- 2) Mengadakan kunjungan kelas
- 3) Menguasai dan memiliki norma-norma yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
- 4) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data yang lengkap, dan dapat diolah menurut data yang ada.
- 5) Menafsirkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disampaikan bahwa dalam bidang evaluasi pengawasan mempunyai fungsi-fungsi untuk menafsirkan dan menyampaikan hasil penilaian sehingga dapat melaksanakan perbaikan pada proses pendidikan selanjutnya.

Fungsi-fungsi pengawas pendidikan yang di atas berlaku pula pada pengawas pendidikan agama Islam. Fungsi pengawas sekolah pada sekolah umum dan Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan agama Islam disekolah umum dan tujuan pendidikan di sekolah Madrasah.

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>*Ibid.*

- 2) Sebagai alat untuk memberikan bimbingan teknis edukatif dan administratif terhadap GPAI sekolah umum dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- 3) Sebagai sumber informasi tentang kondisi objektif pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan terhadap seluruh staf pada Madrasah.
- 4) Sebagai balance antara rencana dan tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan.
- 5) Sebagai mediator antara GPAI dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain di sekolah umum dan guru mata pelajaran selain pendidikan agama Islam di Madrasah dan tenaga edukatif lainnya di Madrasah.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa fungsi pengawas sekolah adalah membantu, membina, dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas profesionalitas mengajar.

### 3. Tugas Pengawas Sekolah

Pengawas merupakan perpanjangan tangan oleh pemerintah yang bergelut dalam bidang pendidikan dan bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Dalam hal ini pengawas bertugas dalam meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik yang menjadi tanggungjawabnya.<sup>18</sup>

Tugas pengawas dalam pelaksanaan kurikulum 2013 meliputi penyusunan program-program pengawasan, melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program kepengawasan yang mencakup delapan standar nasional dalam bidang

---

<sup>17</sup> Tim Departemen Agama RI, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam, 2000), hlm. 15.

<sup>18</sup>Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 14.

pendidikan agama Islam yang meliputi standar isi, proses kelulusan pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Penyusunan program pengawasan pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan
  - 1) Setiap pengawas sekolah baik secara kelompok atau secara individual wajib menyusun rencana program pengawasan pendidikan agama Islam. Program pengawasan meliputi dari program tahunan, program semester pengawasan dan rencana kepengawasan manajerial.
  - 2) Program pengawasan pendidikan agama Islam tahunan pengawas disusun oleh kelompok pengawas pada setiap jenjang pendidikan di kabupaten/kota melalui diskusi terprogram.
  - 3) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas pada setiap satuan pendidikan sekolah binaannya.
  - 4) Rencana kepengawasan akademik dan rencana kepengawasan manajerial pendidikan agama Islam merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervisi.

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, 2010), hlm. 4-5.

- 5) Program tahunan, program semester, rencana kepengawasan akademik dan rencana kepengawasan manajerial sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja, skenario kegiatan, sumberdaya yang diperlukan, penilaian dan instrumen pengawasan.
- b. Melaksanakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian penyelenggaraan pendidikan agama Islam.
- 1) Kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan yang terkait dengan pendidikan agama islam, merupakan kegiatan yang bersifat interaksi langsung antara pengawas dengan kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan lainnya.
  - 2) Pelaksanaan pembinaan dengan menggunakan pola format dan instrument yang ditentukan oleh kantor Kementerian Agama yang bersangkutan.<sup>20</sup>
- c. Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan.
- 1) Setiap pengawas pendidikan agama Islam membuat laporan per sekolah dan seluruh sekolah binaan. Laporan ini lebih ditekankan pada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan standar nasional pada setiap satuan pendidikan sekolah binaan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

- 2) Penyusunan laporan oleh pengawas pada satuan pendidikan sekolah merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan.
  - 3) Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan adalah kegiatan bukan tatap muka dan dilakukan oleh setiap pengawas dengan segera setelah melaksanakan pembinaan, pemantauan atau penilaian.
- d. Kegiatan pengawas untuk ekuivalen dengan 24 jam tatap muka perminggu.
- 1) Ekuivalense kegiatan kerja pengawas terhadap 24 jam tatap muka menggunakan pendekatan jumlah satuan pendidikan dan jumlah guru yang dibina.
  - 2) Jumlah satuan pendidikan yang harus dibina untuk tiap pengawas paling sedikit 10 satuan pendidikan dan paling banyak 15 satuan pendidikan.
  - 3) Jumlah guru yang harus dibina untuk tiap pengawas paling sedikit 40 guru dan paling banyak 60 guru.
  - 4) tugas pengawas meliputi penyusunan program-program pengawasan, melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program kepengawasan yang mencakup delapan standar nasional.
- e. Penyampaian laporan
- 1) Laporan kerja pengawas pada setuan pendidikan sekolah, sekurang-kurangnya disampaikan pada kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

- 2) Laporan kerja pengawas juga menjadi dokumentasi kelompok pengawas setempat untuk bahan pengembangan pustaka dan kajian pembinaan lebih lanjut.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Pengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesionalisme guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui tatap muka atau non tatap muka.

Pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di setiap sekolah. Kurikulum yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajarannya akan menjamin terjadinya proses alih ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Namun dalam penyampaian materi bahan ajar, masih ditemukan guru yang tidak dapat menyampaikannya secara sempurna sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam hal ini tugas seorang pengawaslah yang memberikan bimbingan sehingga memungkinkan guru dapat menyampaikan materi yang tertera dalam kurikulum secara sempurna.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

Menyangkut standar isi, dalam kurikulum 2013, karena silabus, buku guru, dan buku siswa telah tersedia, maka yang paling penting di sini pengawas perlu membantu guru untuk menyelaraskan semua komponen itu dengan kebutuhan belajar peserta didik pada tiap satuan pendidikan. Yang perlu diperhatikan di sini semua perangkat yang telah disediakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah kebutuhan standar. Dengan demikian sekolah dapat meningkatkan mutu lebih unggul daripada yang ada pada model perencanaan pembelajaran yang tersedia.

Hanya saja jika berbicara tentang mutu, pengawas hanyalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Sedangkan komponen lainnya adalah guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karenanya, mutu pendidikan tidak dapat diukur dari mutu pengawasnya saja, komponen lainnya yaitu guru dan kepala sekolah harus mendukung ke arah terjadinya proses pembelajaran dan manajemen pendidikan yang juga bermutu.<sup>22</sup>

Pelaksanaan kurikulum sebagaimana yang telah menjadi kebijakan pendidikan secara menyeluruh oleh para guru. Perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Amiruddin Siahaan, Dkk, *Supervisi Pendidikan* (Medan: Cita Pustaka, 2012), hlm. 107.

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 39.

Pengawas sekolah adalah orang yang diberi wewenang memilih dan menentukan metode kerja, menilai kinerja guru dan kepala Madrasah, menentukan dan mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.

Secara rinci tugas pengawas sekolah dalam pengawasan akademik adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Pembinaan

Dalam pengawasan akademik meliputi pembinaan secara rinci yaitu:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional.
- 2) meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dititik beratkan pada aspek afektif dan psikomotorik sebagai penerapan pendidikan karakter.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan berkelanjutan.

Dalam hal tersebut pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan pengawasan akademik meliputi:

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru, menyusun administrasi rencana pembelajaran/program pembimbingan.
- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.
- 3) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.
- 5) Memberi masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- 6) Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas pada pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 17-18.



- 7) Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- 8) Memberi bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan.
- 9) Memberi bimbingan kepada guru untuk melaksanakan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

b. Pemantauan

Melakukan pemantauan pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian.

c. Penilaian

Melakukan penilaian kinerja guru dalam aspek:

- 1) Melaksanakan pembelajaran
- 2) Menilai hasil pembelajaran.
- 3) Membimbing dan melatih peserta didik
- 4) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Dengan demikian, ditinjau dari orang-orang yang mendapatkan supervisi (kepengawasan) itu merupakan proses belajar yang menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kerja yang baru. Dengan kata lain, supervisi bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku para petugas sekolah, khususnya guru-guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya di sekolah sebagai tenaga pendidikan yang profesional.

Supervisi (kepengawasan) adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan pegawai sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan

keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik.

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses kerja sama hanyalah merupakan cita-cita yang masih perlu diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang nyata. Begitu pula seorang pengawas dalam melaksanakan program supervisinya ia memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara sistematis. Tugas dan tanggung jawab ini dikelompokkan dalam bentuk-bentuk fungsi supervisi pendidikan.<sup>25</sup>

Dengan demikian secara rinci peneliti dapat mengatakan bahwa tugas pengawas sekolah sebagai berikut:

- a. Pengawas sekolah menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi pendidikan di sekolah dalam bidang perbaikan pengajaran.
- b. Pengawas sekolah menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
- c. Pengawas sekolah menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 297.

#### 4. Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru

Pengawas sekolah memiliki peran penting dan strategis dalam proses pendidikan yang bermutu di sekolah. Peran pengawas sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara berkesinambungan (PP Nomor 19 tahun 2005, pasal 55). Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial serta pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi tenaga pendidik di Madrasah dan rekan kerja yang serasi dengan pihak Madrasah dalam memajukan madrasah binaannya.<sup>26</sup>

Ada bermacam-macam tanggapan tentang fungsi supervisi (kepengawasan) sesuai dengan defenisi yang telah dikemukakan, namun ada suatu *general agreement* bahwa peranan utama dari supervisi (kepengawasan) adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran, dan berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Piet A. Sahertian seorang supervisor (pengawas) sekolah dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan peran pada seseorang.

---

<sup>26</sup>Kementerian Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hlm. 5.

Dalam berfungsi, nampak peranan seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor nampak dengan jelas peranannya.<sup>27</sup> Sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisor (pengawas) ialah:

a. Sebagai pelaksana *executive*

Seorang pengawas tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan/memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

b. Sebagai perencana *planner*

Seorang pengawas harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan hanya sekedar saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

c. Sebagai seorang ahli

Seorang pengawas harus mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar

Seorang pengawas harus menyadari bahwa baik-buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik-buruk kelompok yang dipimpinnya.

---

<sup>27</sup> Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

e. Mengawasi hubungan antaranggota kelompok

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan, dan berusaha membangun hubungan yang harmonis dan menimbulkan semangat bekerja kelompok.<sup>28</sup>

f. Merupakan bagian dari kelompok

Pengawas bukanlah seorang yang berdiri di luar atau di atas kelompoknya. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompoknya. Dengan demikian, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya.

g. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Seorang pengawas harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok.

h. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita

Seorang pengawas hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realistis sehingga dalam menjalankan tugasnya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa seorang supervisor (pengawas) berperan sebagai pengawas tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya, juga program atau rencana yang

---

<sup>28</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 16-17.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.17.

telah ditetapkan bersama akan tetapi dapat membuat perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Pemerintah sebagai pihak yang memberikan dan menyediakan fasilitas dan anggaran pendidikan. Sebagai pihak yang menentukan aturan main di bidang pendidikan, pemerintah harus bisa meningkatkan karir guru.

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa tugas supervisor (pengawas) yaitu:

- a. Kebijakan strategis pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat ditetapkan dengan peraturan Menteri.
- b. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.
- c. Satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- d. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau disebut juga supervisi merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga halnya tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai bila di dalamnya ada kegiatan administrasi dan supervisi (kepengawasan) secara sistematis dan berkelanjutan.

---

<sup>30</sup>Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Pustaka Belajar, 2006), hlm.19.

Berdasarkan pedoman supervisi yang tertera dalam kurikulum yang dikutip oleh Yusak Burhanuddin maka peran supervisi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penilai terhadap pelaksanaan kurikulum dengan segala sarana dan prasarannya.
2. Sebagai pemimpin dalam membantu serta membina guru dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya.
3. Membantu guru untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah.<sup>31</sup>

Dengan demikian berpegang pada fungsi pengembangan pengajaran sebagai ciri-ciri supervisi (pengawasan), maka pada hakikatnya supervisi pendidikan juga dilakukan pada tingkat administratif dalam proses kepengawasan. Walaupun pada umumnya mempunyai tujuan tidak berbeda maka fungsi supervisi pendidikan adalah membina orang-orang yang disupervisi agar mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang direncanakan. Dengan kata lain, fungsinya adalah pembinaan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Dapat dikatakan bahwa peran pengawas tidak hanya sekedar memeriksa saja akan tetapi mempunyai peran yang lebih besar dalam membina dan menilai guru pendidikan agama Islam. Di samping itu peran semua unsur pendidik mengarahkan pendidikan dan pengajaran itu pada pembentukan karakter tanpa menyerahkan sepenuhnya pada guru pendidikan agama Islam semata.

---

<sup>31</sup> Yusak Burhanuddin, *Op. Cit.*, hlm. 101.

## 5. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pekerjaan profesional, maka diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan sebagai pembina.

Sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal.<sup>32</sup>

Guru memiliki tanggungjawab besar terhadap anak didik, mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK sampai pada Perguruan Tinggi, guru yang selalu diharapkan bangsa untuk menjadikan anak didik yang punya kepribadian yang baik dan cakap dalam segala bidang baik di sekolah maupun di masyarakat, dalam hal ini guru yang menjadi pendorong untuk mewujudkan semua ini.

Guru Pendidikan Agama Islam diartikan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 112.



Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi anak didiknya, berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus mempunyai kewibawaan di depan anak-anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di rumah dan sebagainya.

## **6. Tugas Guru**

Guru adalah melaksanakan pengajaran dan pendidikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mampu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik.

Sesuai dengan pendapat Abdullah Ulwan yang dikutip oleh Hery Noer Aly bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan menaikkan harkat manusia sebagai pemegang amanat orangtua dan sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan agama Islam , guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dari tugas orang tua yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.<sup>35</sup>

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Tanggung jawab guru bukan hanya sebatas di tempat sekolah akan tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan harus guru berikan tidak hanya secara sekelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya. Pengetahuan, teknik mengajar, juga pengalaman-pengalaman tidaklah cukup untuk mempengaruhi seseorang. Karena di dalam proses belajar-mengajar terdapat proses penyembuhan karakter anak didik dalam pengetahuan dan keterampilan.

Sejalan dengan hal ini, Ahmad dan Supriyono berpendapat bahwa dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan

---

<sup>35</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 93.

perkembangan sosial budaya yang berlangsung pesatnya. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing.<sup>36</sup>

Dapat dikatakan bahwa guru sebagai pelaksana terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat terhadap profesinya. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas, setelah itu dia pulang, akan tetapi lebih dari itu.

Sedangkan menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama guru yaitu:<sup>37</sup>

a. Mendidik

Mendidik merupakan proses pengembangan dan bimbingan, meliputi akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan akhir si anak didik tumbuh dewasa dan hidup mandiri di tengah masyarakat. Kegiatan yang disertai dengan penuh kasih sayang, kelembutan hati, perhatian, bijak, dan menyenangkan. Mendidik anak melalui penyampaian ilmu, menggunakan metode yang mudah diterima sehingga anak didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pendapat Sadirman bahwa mendidik merupakan usaha membina dan mengajar siswa pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, agar menjadi manusia yang berkepribadian secara normal.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ahmad dan Supriyono, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). hlm. 90.

<sup>37</sup>Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm.3.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mendidik adalah mengajarkan dan memberikan contoh teladan kepada anak didik agar berkembang pengetahuannya tentang pendidikan terutama dalam bidang keagamaan, sehingga dapat mengamalkan pengetahuan tersebut dan mencerminkan sifat yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Mengajar

Mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Mengajar berarti menyebarluaskan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Sebagaimana yang dikutip oleh Muslim Hasibuan bahwa mengajar itu memberikan, menyampaikan, mentransfer suatu ilmu pengetahuan, kebudayaan, keterampilan, dan sebagainya kepada orang lain termasuk peserta didik, dengan maksud agar pengetahuan, kebudayaan, dan keterampilan dan sebagainya untuk dapat diketahui, dikuasai, dan dimiliki oleh sipenerima termasuk anak didik.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik terutama tentang pendidikan agama Islam, seperti mengajarkan tentang tata cara shalat, puasa, wudhu, dan sebagainya.

---

<sup>38</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.52.

<sup>39</sup>Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidempuan: STAIN, tth), hlm.

### c. Membimbing

Membimbing berarti guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kemampuan yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan dan sebagainya.

Sesuai dengan pendapat Ramayulis bahwa membimbing yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa membimbing disini adalah guru memberikan arahan kepada anak didik apabila anak didik tersebut mengalami kesulitan dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga anak didik tersebut dapat mengambil keputusan secara dewasa, dengan demikian anak tersebut memiliki kematangan untuk bertindak.

### d. Mengarahkan

Mengarahkan berarti memberi petunjuk kemana anak didik akan menuju dan menghasilkan tujuan apa yang akan dicapai, dalam hal ini mengarahkan berhubungan dengan kegiatan menghadapkan anak didik pada situasi dan kondisi yang berkaitan dengan proses untuk mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Yang dimaksud peneliti mengarahkan adalah menunjukkan kepada anak

---

<sup>40</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011), hlm. 63.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

didik mana yang baik dan mana yang tidak baik, seperti apabila anak didik mencuri maka guru harus menegur dan memberikan nasehat kepada anak didik agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

e. Melatih

Melatih berarti membiasakan siswa agar mampu melakukan sesuatu dalam aktivitas tertentu yang sebelumnya tidak ahli menjadi ahli didalam bidangnya.

Sesuai dengan pendapat Ramayulis bahwa melatih adalah kegiatan membiasakan anak didik agar memperoleh ketrampilan dasar yang bermanfaat sesuai dengan tingkat kemampuannya. Melatih dapat dilakukan dengan memberi latihan-latihan dan pembiasaan secara terus menerus sampai anak didik mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa.<sup>42</sup> Yang dimaksud peneliti, melatih adalah melatih anak didik dalam melakukan keterampilan seperti belajar membaca al-Qur`an, berkhotbah, berpidato, dan sebagainya, agar anak didik dapat menguasai apa yang telah diajarkan.

f. Menilai

Menilai yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Dapat dilihat sejauh mana keefektipan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 65.

laku siswa.<sup>43</sup> Yang dimaksud peneliti, menilai adalah memberikan angka kepada anak didik baik dalam tugas harian, akhir semester, dan pada ujian semester. Dari nilai-nilai tersebut dapat diketahui sejauh mana keberhasilan belajar siswadalam mencapai tujuan pengajaran tersebut.

g. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah proses penilaian Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Sadirman bahwa mengevaluasi yaitu menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>44</sup> Yang dimaksud peneliti, mengevaluasi adalah menguji anak didik sampai sejauh mana pendidikan tersebut dapat dikuasainya. Sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya anak didik tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan Moh. Uzer Usman menjelaskan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

<sup>44</sup>Sadirman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 146.

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru itu memiliki tugas yang begitu besar terhadap pendidikan yang diembannya. Terutama dalam mendidik, mengajar, dan melatih. Dengan adanya beberapa tugas guru diatas tujuannya yaitu untuk membimbing anak didik agar terbentuk kepribadiannya secara baik. Guru juga berperan dalam mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada anak didik agar dapat diamalkan oleh anak didik dalam kehidupannya sehari-hari.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawas Sekolah dalam Pembinaan Guru**

Untuk menyelenggarakan dan pelaksanaan kerja sama, diperlukan dasar-dasar yang meliputi keinsapan, kesadaran, dan semangat. Dengan kata lain, untuk memajukan suatu karya bersama secara keseluruhan diperlukan adanya kesediaan untuk memikul tanggung jawab tanpa memikirkan atau mengutamakan kepentingan-kepentingan pribadi, melainkan justru untuk tercapainya tujuan-tujuan bersama.

---

<sup>45</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 7.



Pengawas danguru pendidikan agama Islam merasa telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, namun hal itu tidaklah cukup untuk menjadi dasar keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik, oleh karena itu terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang harus diperhatikan guna melakukan perbaikan terhadap pengembangan tugas-tugas kepengawasan serta meningkatnya kompetensi guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Dalam hal ini Ngalim Purwanto menyatakan bahwa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi semangat dan perlu mendapat perhatian dari para pengawas pendidikan ialah:

- a. Adanya tingkat kehidupan yang layak.
- b. Adanya perasaan terlindung, ketentraman dalam bekerja.
- c. Adanya kondisi-kondisi bekerja yang menyenangkan.
- d. Suasana dan rasa kekeluargaan.
- e. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan-sumbangan dan jasa-jasa yang diperbuatnya.
- f. Terdapat perasaan berhasil dan kesadaran untuk ingin berkembang.
- g. Kesempatan berpartisipasi dan diikutsertakan dalam menentukan kebijakan *policy*.
- h. Kesempatan untuk tetap memiliki rasa harga diri.<sup>46</sup>

Setelah dibuat organisasi administrasi pendidikan lengkap dengan seksi-seksinya, kemudian harus diadakan pengawasan oleh pimpinan sekolah atau atasannya. Sebab tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan.

---

<sup>46</sup> Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 84.

Sikap guru-guru terhadap supervisi merupakan salah satu faktor terpenting bagi pelaksanaan supervisi. Kesan guru-guru tentang supervisi yang kurang demokratis yang pernah terjadi dimasa lalu, menyebabkan sikap guru yang kurang menghargai supervisi. Sering pula kurangnya kepercayaan guru terhadap supervisi dikarenakan prosedur supervisi yang kurang memenuhi terhadap apa yang diharapkan oleh guru-guru.

Sesuai dengan pendapat M. Daryanto bahwa situasi yang menghambat itu dapat berasal dari berbagai pihak, seperti:

- a. Dari pihak guru:
  - 1) Kurang adanya semangat kerja
  - 2) Kurang kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi
  - 3) Kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas
  - 4) Kurang menguasai metode mengajar
  - 5) Kurang memahami tujuan dan program kerja
  - 6) Kurang mentaati peraturan ketertiban, dan sebagainya.
- b. Dari pihak murid:
  - 1) Kurang kerajinan, ketekunan
  - 2) Kurang mentaati ketertiban
  - 3) Kurang keinsyafan perlunya belajar, dan sebagainya.
- c. Dari pihak prasarana:
  - 1) Kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan sebagainya.
  - 2) Kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, dan sebagainya.
- d. Dari pihak kepala sekolah:
  - 1) Kurang adanya tanggung jawab pengabdian
  - 2) Kurang kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya
  - 3) Terlalu otoriter<sup>47</sup>

Melihat faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwasanya banyak hal dalam kegiatan supervisi (pengawasan) masih banyak lagi yang harus

---

<sup>47</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 179.

diperhatikan dari pihak satuan pendidikan sebab tanpa adanya kerja sama yang baik pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian kerja sama antara pemerintah dengan pihak sekolah sangatlah penting agar kelemahan-kelemahan yang ada dalam pendidikan dapat diatasi dengan baik dan tersusun.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dimulai dari 04 Desember 2014 sampai bulan 31 Maret. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, tepatnya di Jl. HT. Rizal Nurdin-KM.6,5-PALIV- Pijorkoling Padangsidempuan. Adapun dasar pemilihan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Dari penjelasan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian tentang peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan sehingga penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut.
2. Lokasi penelitian ini dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

##### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan secara kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang jelas dan mendalam mengenai peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Padangsidempuan. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Moeleong,<sup>1</sup> bahwa:

“Metodologi penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dan perilaku yang dapat diamati”.

Dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang dihadapi, disamping itu juga dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah pengawas sekolah fokus pada peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

dan kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam membina guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumberdata sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat Rosady Ruslan bahwa data primer dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.<sup>2</sup>Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari Mara Hamdan Aritonang selaku pengawas sekolah dan guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang berjumlah 12 orang.

##### 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang kedua untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari data pokok. Sesuai dengan pendapat Amirul Hadi dan Haryono bahwa sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Rosady Ruslan, *Metode penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 138.

<sup>3</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

Sumber data pelengkap yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah dan tenaga pendidik yang dapat memberikan informasi data mengenai peranan pengawas sekolah dalam membina guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mencari bahan pembahasan peneliti telah mengadakan penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan gambaran umum tentang peristiwa yang telah diamati atau diwawancarai oleh peneliti di lapangan. Sesuai dengan pendapat Winarno Surahmad pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang terjadi pada lapangan-lapangan.<sup>4</sup>

Penulis telah mengadakan penelitian pada peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dengan sasaran pengawas sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dan tenaga pendidik lainnya dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti.

---

<sup>4</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung, 1968), hlm. 152.

Hal ini didukung oleh pendapat Amirul Hadi dan Haryono bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu subjek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap, disebut pengamatan langsung.<sup>5</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk melihat atau mengamati langsung mengenai proses pembelajaran di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Dalam hal ini peneliti mengamati proses kegiatan pengawas sekolah mengenai bagaimana peranannya dalam membina guru pendidikan agama Islam dan kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam membina guru pendidikan agama Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab yang peneliti lakukan dengan beberapa sumber data di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidempuan. Menurut H.M. Farid Nasution dan Fachruddin<sup>6</sup> wawancara sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>5</sup> Amirul Hadi dan haryono, *Op. Cit.*, hlm. 156.

<sup>6</sup> H.M Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm.



mengadakan wawancara dengan orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang bagaimana peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti akan wawancara dengan pengawas sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dan tenaga pendidik lainnya. Adapun hal-hal yang perlu diwawancarai adalah berkaitan dengan peranan pengawas sekolah dalam membina guru dan kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data komparasi konstan, yaitu mencakup:

##### **1. Reduksi data**

Dalam mereduksi data, seorang peneliti melakukan hal berikut:

- a. Mengidentifikasi satuan (unit). Pertama-tama peneliti mengidentifikasi adanya satuan (unit) yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian.
- b. Setelah satuan diperoleh, langkah berikutnya membuat kode, yaitu dengan cara memberikan kode pada setiap satuan. Guna kode tersebut agar data atau satuan yang dimaksud tetap dapat ditelusuri sumbernya.

## 2. Kategorisasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan hal berikut:

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Jadi, dalam satu kategori terdapat beberapa satuan yang berada dalam ruang lingkungannya.
- b. Pemberian nama atau label. Setiap kategori diberi nama, atau yang lazim disebut dengan label.

## 3. Sintesisasi

Pada bagian ini peneliti bekerja untuk:

- a. Melakukan sintesis, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Memberikan nama/label lagi terhadap sintesis antar kategori dimaksud.

## 4. Menyusun Hipotesis Kerja

Pada bagian terakhir ini peneliti menyusun hipotesis kerja atau formulasi pernyataan teoritis/hipotesis, yaitu dengan cara merumuskan pernyataan yang profesional (teoritis). Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansi.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2009), hlm. 288-289.

penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini peneliti memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang peranan dan kendala-kendala pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini diambil dari teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan data yang dapat memberikan informasi yang jelas dalam suatu peristiwa yang hendak diteliti.

Sesuai dengan pendapat Deni Andriana yang dikutip Lexi J. Moeleong bahwa teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>8</sup> Dapat dikatakan bahwa teknik *triangulasi* dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil observasi/pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan guru pribadi. Dengan teknik *triangulasi* ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap- lengkapnya.

---

<sup>8</sup> Lexi J. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang terletak di Jl. HT. Rizal Nurdin-Km.6,5 Palopat Pijorkoling berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak Zainal Arifin Tampubolon Kepala Kantor Padangsidempuan. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan ini didirikan bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ujung Gurap.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dilatarbelakangi oleh kenyataan pada saat itu Kementerian Agama (KEMENAG) Padangsidempuan merasa minimnya lembaga pendidikan Madrasah tingkat Tsanawiyah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin di bangun. Namun keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maka pada saat ini baru dua sekolah yang bisa dibangun yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berada di Ujung Gurap.

Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah/sekolah ini disahkan oleh Kementerian Agama Padangsidempuan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling yang terdiri dari 14 lokal. Dari awal berdirinya Madrasah, dikepalai oleh Drs.Awaluddin Ritonga. Namun pada tahun 2010 beliau meninggal dunia, dan dilanjutkan oleh Drs. H. M. Basyri Nasution, dan

sekarang dikepalai oleh Busro Effendi yang dibantu oleh Pembantu Kepala Madrasah (PKM) yang terdiri dari empat bidang sebagai berikut:<sup>1</sup>

- a. Bidang kurikulum oleh Drs. Zamaluddin Harahap
- b. Bidang kesiswaan oleh Yusnaini Rambe, S. Pd. I
- c. Bidang sarana prasarana oleh Drs. Saiful Safri
- d. Bidang Humas/Keagamaan oleh Dra. Hoiriah

Sehubungan dengan usianya yang masih muda, Madrasah/sekolah ini masih dalam tahapan pembangunan sarana prasarana. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 telah memiliki 14 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium dan 1 musholla.<sup>2</sup>

## **2. Letak Geografis Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terletak di atas lahan tanah seluas  $\pm 5.000 \text{ m}^2$ . Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan terletak  $\pm 6,5 \text{ Km}$  dari pusat kota Padangsidempuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Batas wilayah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan:<sup>3</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat

---

<sup>1</sup>Zamaluddin Harahap, Bidang Kurikulum, *Wawancara*, pada tanggal 28 Januari 2015.

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>*Ibid*

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2.

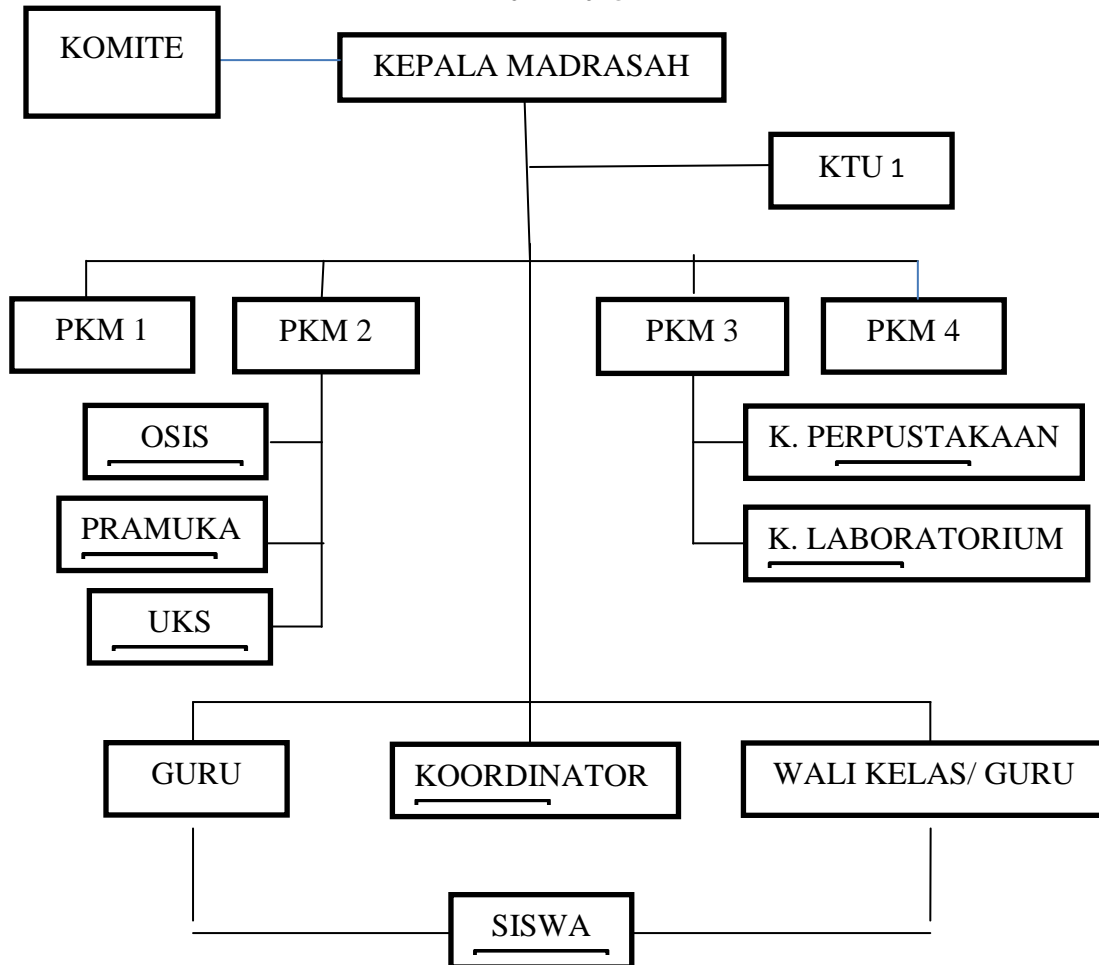
### **3. Stuktur dan Sistem Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2**

#### **Padangsidimpuan 2014-2015**

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan merumuskan struktur organisasi sekolah untuk melaksanakan sistem pendidikan dan juga salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Stuktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan yang telah dibentuk dan disusun oleh pihak sekolah tahun ajaran 2014-2015 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar**  
**Stuktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan**  
**2014-2015**



Dari uraian struktur organisasi di atas, menunjukkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan menggunakan sistem organisasi yang bersifat biokratis. Maksud bersifat biokratis disini adalah pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan pada garis komodo dan garis



koordinasi, maksudnya kedudukan menjadi acuan yang mengikat penyelenggaraan sistem.

**Table I**  
**Keadaan Siswa/Siswi dan Guru Pendidikan Agama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan 2014-2015**

No	Kelas	Keterangan
1	Guru Agama	12 orang
1	VII	148 orang
2	VIII	189 orang
3	IX	149 orang
4	Total	486 orang

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan berjumlah 486 orang yang terdiri dari kelas VII 148 orang, kelas VIII 189 orang, dan kelas IX 149 orang. Serta guru pendidikan Agama Islam berjumlah 12 orang.<sup>4</sup>

**Table II**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Lahan/bangunan	5000	m <sup>2</sup>
2	Ruang Guru	1	Ruangan

---

<sup>4</sup>Yusraini Rambe, PKM 2, *Wawancara*, pada tanggal 04 Desember 2014.

3	Perpustakaan	1	Ruangan
4	Ruang Tata Usaha	1	Ruangan
5	Kantin	1	Unit
6	Masjid/ Musholla	1	Unit
7	Ruang Belajar	14	Ruangan
8	Ruang Laboratorium	1	Unit
9	Kamar Mandi	4	Unit
10	Ruangan Kepala Sekolah	1	Ruangan
11	Sarana Olah Raga	2	Unit
12	Rumah Penjaga Sekolah	1	Unit

Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sudah mencukupi dan layak digunakan untuk melangsungkan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan memiliki ruang belajar sebanyak 14 ruangan, 1 unit ruang guru, lapangan olah raga, ruang laboratorium, Perpustakaan sebanyak satu ruangan yang digunakan untuk tempat membaca, 1 unit kantin, 1 unit Masjid/ Musholla, dan lain-lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Syaiful Syafri, PKM 3, *Wawancara*, pada tanggal 04 Desember 2014.

**Table III**  
**Struktur Jabatan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2**  
**Padangsidempuan 2014-2015**

NO	NAMA	NIP	LK	JABATAN
			PR	
1	Busro Efendi, S.Ag	19600807199103 1 002	Lk	Kep. Sekolah
2	Henri Yanto, S.H.i	198209192005 01 1006	Lk	KTU
3	Hj. Rupana, B.A	1956 0913 1983 03 2 001	Pr	Guru
4	Dra. Khoiriah	196912201998 03 2 001	Pr	Guru
5	Maralias Siregar, S.Ag, M. A	197209071998 03 1 004	Lk	Guru
6	Nini Aprida S.Pd	197004271998 03 2007	Pr	Guru
7	Faujiah Sidebang S.Ag	1974 0819 1997 03 2002	Pr	Guru
8	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	1971 0526 1998 03 2003	Pr	Guru
9	Abdul Rahman S.Pd	19781007 200501 1 006	Lk	Guru
10	Yusnaini Rambe S.PdI	197306041999 03 2002	Pr	Guru
11	Elfi Zahra, SPd	197503272003 12 2002	Pr	Guru
12	Herawati, SPd	1970 0314 1999 03 2 001	Pr	Guru
13	Karya Elvidar HSB, S.Pd.i	197107072003 12 2007	Pr	Guru
14	Siti Hania, HSB, S.Pd.i	1980 088 2005 01 2005	Pr	Guru
15	Drs. Zamaluddin	1966 1025 2006 04 1 001	Lk	Guru

16	Drs. Saiful Safri	1962 1111 2000 03 1 001	Lk	Guru
17	Nurhamidah, S.Pd	197708102005 01 2004	Pr	Guru
18	Hotnasari Pohan, SPd	19780222 2005 01 2003	Pr	Guru
19	Mismida S.Pd	197609012006 04 2010	Pr	Guru
20	Murti Sastrawati, S.Pd	197806042007 10 2003	Pr	Guru
21	Keptidawarni Dlt S.Pd.i	197705022007 10 2003	Pr	Guru
22	Leli Khairani Hasibuan,S. Ag	197412012007 10 2007	Pr	Guru
23	Abdul Hakim, S.Pd.i	197601012009 121007	Lk	Guru
24	Fatwa Halama, S.Pd	198202042009012010	Pr	Guru
25	Hanna Laila, S.Pd	19820313200912 2004	Pr	Guru
26	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	19791207200912 1003	Lk	Guru
27	Hasnah Mardiah, S.Pd.i	19851225 2009 01 2007	Pr	Guru
28	Hasan Basri Nasution, S.Pd.i	198006272005 01 1006	Lk	Guru
29	Lenni Holila Siregar, S.Pd	198004182001 01 2006	Pr	Guru
30	Ika Aliana Ritonga, S.Pd	198404052005 01 2004	Pr	Guru
31	Naimah Daulay, S.Pd.I	Guru	Pr	Guru
32	Milpa Hannum, S.Pd.I	Guru	Pr	Tata Usaha
33	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	Guru	Pr	Guru
34	Nila Suaidah, S.Pd	Guru	Pr	Guru
35	Evi wahyuni, S.Pd	Guru	Pr	Guru

36	Irpan Ali Syukri, S.Pd	Guru	Lk	Tata Usaha
37	Nurhalijah Pohan, S.Pd	Guru	Pr	Guru
38	Sahmidar Ritonga, S.Pd	Guru	Pr	Guru
39	Jum'atil Syawal, S.PdI	Guru	Lk	Tata Usaha
40	Rizki Fauziah Ritonga	Tata Usaha	Pr	Tata Usaha
41	Nurhijriah, S.Pd	Guru	Pr	Guru
42	Sari Mariati, S.Pd	Guru	Pr	Guru
43	Fitri Sri Hartati, S.Pd	Guru	Pr	Guru

Berdasarkan tabel di atas, adapun yang menjadi guru Pendidikan Agama

Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 tertera pada tabel berikut ini :

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Mata Pelajaran
1	Busro Efendi, S.Ag	Al Qur'an Hadist
2	Hj. Rupana, B.A	Fiqih
3	Dra. Khoiriah, M.A	Fiqih
4	Fauziah Sidebang, S.Ag	Aqidah Akhlak
5	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	Aqidah Akhlak
6	Yusnaini Rambe, S.Pd. I	Al Qur'an Hadist
7	Drs. Zamaluddin	Al Qur'an Hadist
8	Drs. Saiful Syahri	Aqidah Akhlak
9	LiliKhairani Hasibuan,S.Ag	Al Qur'an Hadist/Sej. Keb. Islam

10	Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
11	Hasnah Mardiah, S.Pd. I	Fiqih
12	Hasan Basri Nasution, S.Pd.I	Al Qur'an Hadist

Jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan sebanyak 43 orang termasuk 5 orang pegawai tata usaha. Laki-laki 11 orang dan perempuan 32 orang. Kemudian yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 30 orang. Maka dari itu, dilihat dari jabatan guru di atas sudah banyak yang berpengalaman. Dengan demikian, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan sudah memiliki pengalaman, keterampilan keahlian, kecakapan dalam menyampaikan pelajaran.<sup>6</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah bahwa untuk melaksanakan peranan sebagai pengawas dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Irpan Ali Syukri, Staf Tata Usaha, *Wawancara*, pada tanggal 09 Juli 2015.

**a. Dalam Bidang Kepemimpinan**

1) Melakukan kunjungan secara berkesinambungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan bahwa:

“Menurut beliau dengan melaksanakan kunjungan secara berkala, kontiniu dan berkesinambungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat meningkatkan kualitas guru dengan melaksanakan fungsi kepengawasan sebagai pengawas minimalnya 2 kali dalam satu bulan.”<sup>7</sup>

Diperkuat hasil wawancara dengan Leli Khairani Hasibuan mengemukakan bahwa pengawas sekolah mengadakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan minimal 2 kali sebulan, melainkan lebih dari 2 kali.”<sup>8</sup> Hasil wawancara oleh Hasan Basri bahwa “Pengawas sekolah sering mengadakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu minimal dua kali sebulan”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa pengawas sekolah melakukan kunjungan lebih 2 kali sebulan secara kontiniu ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Dalam hal ini,

---

<sup>7</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 04 Desember 2014.

<sup>8</sup> Leli Khairani Hasibuan, Guru Qur`an Hadis, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

<sup>9</sup> Hasan Basri Nasution, Guru Qur`an Hadis, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

pengawas sekolah terlebih dahulu memberi tahu kepada pihak sekolah jika ingin melaksanakan kunjungan kelas.<sup>10</sup>

2) Memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan bahwa:

“Menurut beliau dengan memberikan pengarahan mengenai perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan Evaluasi sesuai dengan kurikulum yang dipakai dalam sekolah. Pengawasan terhadap ketiga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan, khususnya untuk mencapai keberhasilan pengajaran yang maksimal.<sup>11</sup>

Data ini didukung hasil wawancara dengan Abdul Hakim Siregar mengungkapkan bahwa “Pengawas sekolah dalam melaksanakan pemeriksaan selalu memeriksa hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dalam hal tersebut pengawas sekolah selalu memberikan arahan mengenai hal-hal yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.”<sup>12</sup>

Uraian diatas diungkapkan lagi oleh Hasnah Mardiah bahwa Pengawas sekolah selalu memberikan pengarahan terhadap guru-guru yang mempunyai masalah-masalah dalam pembelajaran, dalam hal ini pengawas

---

<sup>10</sup> Observasi Peneliti, pada tanggal 18 Desember 2014.

<sup>11</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah MTsN 2 Padangsidimpuan, *Wawancara*, pada tanggal 04 Desember 2014.

<sup>12</sup> Abdul Hakim Siregar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, pada tanggal 05 Desember 2014.



selalu melakukan pengawasan mengenai kegiatan belajar mengajar meliputi dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaannya.”<sup>13</sup>

Hasil Observasi peneliti di lokasi penelitian pada Yusnaini Rambe guru Al-Qur`an Hadis bahwa pengawas sekolah melaksanakan kunjungan kelas selalu memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan pengarahan dengan memberikan contoh kepada guru pendidikan agama Islam mengenai pelaksanaan pembelajaran.<sup>14</sup>

- 3) Memberikan dorongan dalam meningkatkan semangat belajar mengajar dan kebebasan dalam menyampaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah bahwa:

“Dengan memberikan dorongan kepada guru dapat meningkatkan semangat mengajarnya. Dalam hal ini saya memberikan kebebasan kepada guru pendidikan agama Islam untuk menyampaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran agar guru dapat dibina atas kekurangan atau masalah yang dihadapi guru. Jika hal tersebut sering dilaksanakan maka akan berpengaruh pula terhadap kegiatan guru untuk memberikan dorongan kepada siswa.”<sup>15</sup>

Siti Junaidah mengungkapkan bahwa” Pengawas sekolah selalu memberikan dorongan kepada kami dengan mengedepankan sifat yang

---

<sup>13</sup> Hasnah Mardiah, Guru Fiqih, *Wawancara*, pada tanggal 06 Desember 2014.

<sup>14</sup> Observasi Peneliti, pada tanggal 06 Januari 2015.

<sup>15</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

demokratis, dalam arti kami diberikan kebebasan mengemukakan pendapat terhadap pengawas dalam berbagai persoalan tanpa pilih kasih.”<sup>16</sup>

Data di atas didukung oleh hasil observasi menunjukkan bahwa guru agama Islam selalu mendapat dorongan dan diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pengawas sekolah lebih sering melakukan kunjungan kelas kepada guru pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan ini guru diberi kebebasan dalam menyampaikan masalah yang mereka hadapi mengenai proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mendapat kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Dengan memberikan dorongan kepada guru agama untuk meningkatkan semangat mengajarnya sangatlah penting. Jika hal ini sering dilaksanakan pengawas maka kualitas guru bisa ditingkatkan.<sup>17</sup>

#### **b. Dalam Hubungan Kemanusiaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah bahwasanya hubungan kemanusiaan merupakan hubungan yang harmonis antara guru dengan sesama guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan guru dengan pimpinan dan hubungan guru dengan orangtua siswa serta lingkungannya sangat penting untuk menunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang

---

<sup>16</sup> Siti Junaidah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, pada tanggal 05 Desember 2014.

<sup>17</sup> Observasi Peneliti, pada Tanggal 27 February 2014.

dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian hubungan kemanusiaan antara guru dan semua pihak perlu dibina dan terus ditingkatkan.<sup>18</sup>

Wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa hubungan dalam satu kelompok itu harus tetap dijaga agar tercipta lingkungan yang harmonis sehingga kerjasama tetap terlaksana dengan baik.<sup>19</sup> Dalam hal tersebut pengawas sekolah berperan untuk:

- 1) Mengatasi masalah guru dalam hal kemalasan dalam mengemban tugas.

Hasil wawancara dengan pengawas sekolah bahwasanya mengatasi masalah guru dalam hal kelalaian dalam mengerjakan tugas itu bisa dilakukan dengan cara memberikan tegoran kepada guru, agar guru merasa diperhatikan sehingga guru lebih giat untuk meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik.<sup>20</sup>

Didukung hasil wawancara dengan Zamaluddin bahwasanya pengawas sekolah memberikan tegoran kepada saya jika saya lalai dalam mengerjakan tugas misalnya dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Pengawas sekolah memberi tegoran dengan membina saya yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Siti Junaidah selaku guru Aqidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa guru mendapat tegoran dari

---

<sup>18</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

<sup>19</sup> Busro Efendi, Kepala Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

<sup>20</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

<sup>21</sup> Zamaluddin, Guru Al-Qur`an Hadis, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

pengawas sekolah karena kelalaian mengerjakan tugas. Dalam hal ini pengawas memberikan tegoran lebih mengarah kepada tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

- 2) Mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Wawancara dengan pengawas sekolah bahwa mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dapat memberikan dorongan untuk membangkitkan semangat mengajar guru-guru pendidikan agama Islam”.<sup>23</sup>

Siti Junaidah mengungkapkan bahwa” Pengawas sekolah selalu mengikutsertakan kami dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan kepada kami, mengedepankan sifat yang demokratis, dalam arti kami diberikan kebebasan mengemukakan pendapat terhadap pengawas dalam berbagai persoalan tanpa pilih kasih.”<sup>24</sup>

Hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa hubungan kemanusiaan dapat pula dibina melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Dalam hal ini guru agama diikutsertakan dalam kegiatan yang meningkatkan kualitas guru, seperti melaksanakan seminar sekali dalam satu bulan. Dalam melaksanakan seminar tersebut guru-guru bebas mengeluarkan pendapat.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Observasi Peneliti, pada tanggal 09 Februari 2015.

<sup>23</sup> Mara Hamdan Artonang, Pengawas Sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

<sup>24</sup> Siti Junaidah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, pada tanggal 05 Desember 2014.

<sup>25</sup> Observasi Peneliti, pada tanggal 17 Februari 2015.

Dari ungkapan diatas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islamselalu diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mendapat kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Dengan mengikutsertakan guru agama dalam suatu kegiatan dapat meningkatkan semangat mengajarnya. Jika hal ini sering dilaksanakan pengawas maka kualitas guru bisa ditingkatkan.

### **c. Dalam Bidang Pembinaan Proses Kelompok**

- 1) Pengenalan pengawas sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam mengenai masalah-masalah guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah bahwa pembinaan proses kelompok tidak dapat dilepaskan dari upaya pengenalan setiap individu yang ada dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini pengawas sekolah mengusahakan mengenal pribadi dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Wawancara dengan Zamaluddin bahwa pengawas sekolah selalu melakukan perbaikan setelah melaksanakan kunjungan kelas. Pengawas memberikan masukan dan saran kepada guru mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *Wawancara*, padatanggal 08 Desember 2014.

<sup>27</sup> Zamaluddin, Guru Al-Qur`an Hadis, *Wawancara*, pada tanggal 05 Desember 2014.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pengawas sekolah selalu mengusahakan mengenal pribadi dan masalah-masalah yang dihadapi guru, ini terlihat pada pelaksanaan kunjungan kelas pada kelas VIII kepada Fauziah Sidebag selaku guru Akidah Akhlak, pengawas sekolah juga melakukan observasi kelas, sehingga dengan melakukan observasi kelas pengawas dapat mengenal pribadi atau berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

- 2) Memupuk sikap saling mempercayai diantara sesama guru dan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan pimpinan.

Menurut pengawas sekolah memupuk sikap saling mempercayai adalah hal yang penting agar suasana dalam kelompok guru-guru berlangsung secara harmonis. Pentingnya memupuk sikap saling mempercayai antara sesama guru dan guru pendidikan agama Islam dengan pimpinan, menyebabkan pengawas perlu memupuk sikap saling mempercayai tersebut dikalangan guru pendidikan agama Islam. Sebab tidak selamanya proses pembelajaran selalu diawasi oleh pengawas maupun kepala sekolah.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa salah satu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam ialah menanamkan sifat-sifat terpuji seperti saling mempercayai agar

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi Peneliti, pada tanggal 25 Februari 2015.

<sup>29</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

bisamelaksanakan tugas dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan sesama manusia. Sehingga dengan memupuk sifat-sifat yang terpuji kita sebagai guru pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa pengawas sekolah selalu membimbing guru-guru pendidikan agama Islam untuk saling mempercayai dan saling menghormati sesama guru dan sesama manusia. Karena dengan menanamkan sikap saling mempercayai dapat menjaga kerja sama yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah berusaha meningkatkan rasa saling percaya dan menghormati sesama manusia. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam masih dikatakan kurang memegang sikap saling mempercayai, karena dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam masih lalai dalam mengerjakannya dan sering meninggalkan kelas dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan keributan dalam kelas oleh siswa.<sup>31</sup>

#### **d. Dalam Bidang Evaluasi**

Kegiatan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Evaluasi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat pula dijadikan umpan balik untuk melaksanakan pengajaran

---

<sup>30</sup>Busro Efendi, Kepala Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan , *Wawancara*, pada tanggal 09 Desember 2014.

<sup>31</sup>Hasil Observasi Peneliti, pada tanggal 05 Desember 2014.

selanjutnya. Salah satu peranan pengawas sekolah yang sangat urgen dalam pengembang kompetensi guru, antara lain adalah:

1) Melaksanakan kunjungan kelas

Menurut pengawas sekolah dengan kunjungan kelas pengawas dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas. Memberikan Informasi baru mengenai tujuan pendidikan Islam kepada guru.<sup>32</sup>

Hasil observasi dilokasi penelitian bahwa pengawas sekolah melakukan kunjungan kelas minimal 2 kali dalam satu bulan. Dalam hal tersebut pengawas selalu memberikan bimbingan dan arahan mengenai hal-hal yang bersangkutan mengenai proses pembelajaran. Pengawas sekolah masuk ke dalam kelas untuk melihat langsung proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam tanpa pemberitahuan langsung kepada guru pendidikan agama Islam, namun sebelum hari pengawas terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang tidak bersangkutan.<sup>33</sup>

2) Memberikan Informasi baru mengenai tujuan pendidikan Islam kepada guru.

Menurut beliau setiap ada informasi baru yang menyangkut dengan sekolah dan pendidikan harus disampaikan dan diumumkan kepada pihak

---

<sup>32</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 04 Desember 2014.

<sup>33</sup> Hasil Observasi Peneliti, pada tanggal 18 Desember 2014.



yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap ada informasi yang dianggap penting beliau selalu menyampaikan kepada guru-guru.

Hasil wawancara dengan Zamaluddin, bahwasanya pengawas sekolah selalu memberikan keakraban kepada guru-guru. Pengawas sekolah selalu memberikan informasi-informasi yang dianggap dapat menambah wawasan terhadap guru-guru.<sup>34</sup>

Didukung hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwasanya pengawas sekolah memberikan informasi pendidikan kepada guru-guru tanpa terjadwal. Pengawas sekolah memberikan hal-hal yang baru kepada guru-guru dengan rasa keakraban. Jika hal tersebut selalu dilakukan maka guru selalu merasa diperhatikan oleh atasan.

### 3) Pengecekan hasil belajar siswa

Wawancara dengan Mara Hamdan Aritonang bahwa beliau tidak melakukan pengecekan hasil yang dicapai oleh siswa secara langsung, namun saya menanyakan langsung kepada guru pendidikan agama Islam tentang hasil yang dicapai dalam pengajaran agama Islam.”<sup>35</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang ditemui bahwa pengawas sekolah tidak melakukan penilaian langsung terhadap siswa. Seharusnya untuk mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilaksanakan guru agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, sebaiknya pengawas

---

<sup>34</sup>Zamaluddin, Guru Al-Qur`an Hadis, *Wawancara*, pada tanggal 05 Desember 2014.

<sup>35</sup>Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara*, pada tanggal 08 Desember 2014.

sekolah menanyakan cek keberhasilan pengajaran kepada guru. Selain itu pengawas dapat pula mengecek secara langsung nilai raport siswa sebagaimana terdapat dalam DKN (Daftar Kumpulan Nilai).<sup>36</sup>

## **2. Kendala-Kendala yang Ditemui Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.**

### **a. Kurangnya semangat kerja guru**

Wawancara dengan pengawas sekolah bahwasanya semangat kerja guru dalam proses pembelajaran bisa dikatakan baik, karena dalam pelaksanaan tugas, guru melakukan hal-hal yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi dalam hal ini guru masih belum sepenuhnya melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga pelaksanaannya belum semaksimal mungkin.<sup>37</sup>

Hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa yang menjadi penyebab timbulnya beberapa masalah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berupa hal-hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurang memakai metode yang

---

<sup>36</sup> Observasi Peneliti pada tanggal 25 Februari 2015.

<sup>37</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 27 Februari 2015.

bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dalam mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran.<sup>38</sup>

b. Kurangnya kecakapan guru dalam menggunakan metode

Menurut pengawas sekolah kecakapan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru lebih dominan memakai metode ceramah dan guru jarang menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

Hasil observasi di lokasi penelitian kurangnya semangat guru dalam mengajar, terlihat bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang memakai metode bervariasi, hal ini disebabkan kurangnya keahlian seorang guru memanfaatkan media pendidikan yang dimiliki sekolah.<sup>40</sup>

Menurut Mara Hamdan Aritonang guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas selalu menaati peraturan karena terlihat bahwa guru melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat silabus pembelajaran, program tahunan, program semester.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Observasi Peneliti, pada tanggal 03 Maret 2015.

<sup>39</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *wawancara* pada tanggal 27 Februari 2015.

<sup>40</sup> Observasi Peneliti, Pada tanggal 16 Desember 2014.

<sup>41</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *wawancara* pada tanggal 27 Desember

Wawancara dengan Busro Efendi bahwa guru-guru di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Padangsidimpuan selalu menaati peraturan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.<sup>42</sup>

Hasil Observasi bahwa guru-guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik menaati peraturan sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah seperti melakukan absensi dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat guru yang lalai dalam melaksanakan tugasnya, seperti hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas masih terdapat guru meninggalkan kelas dalam keadaan proses pembelajaran apabila tidak ada yang mengawasinya. Sehingga hal tersebut mengakibatkan keributan dalam kelas oleh siswa.<sup>43</sup>

c. Banyaknya sekolah binaan

Wawancara dengan pengawas sekolah bahwa dalam melaksanakan fungsi pengawasan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, khususnya dalam meningkatkan kualitas guru, kendala yang dihadapi pengawas sekolah bahwa banyaknya sekolah yang harus dikunjungi oleh satu orang pengawas menyebabkan waktu untuk berkunjung ke satu sekolah hanya sedikit sehingga fungsi pengawasan tidak dapat dilaksanakan secara

---

<sup>42</sup> Busro Efendi, Kepala Sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 05 Desember 2014.

<sup>43</sup> Observasi Peneliti, pada tanggal 17 Februari 2015.

optimal.<sup>44</sup> Upaya yang dilakukan pengawas untuk menanggulangi kendala tersebut adalah berusaha memanfaatkan waktu berkunjung yang sedikit tersebut sebaik mungkin sehingga dapat melaksanakan beberapa fungsi pengawasan dalam satu kunjungan.

Hasil observasi bahwa pengawas sekolah selalu menyempatkan waktu untuk berkunjung ke sekolah binaannya, sehingga dengan melakukan hal-hal yang demikian guru merasa selalu mendapat perhatian dan dapat menambah semangat kerja guru sebagai pendidik. Dapat disimpulkan bahwa masalah minimnya waktu berkunjung karena banyaknya sekolah yang harus dikunjungi merupakan suatu kendala atau masalah yang dihadapi pengawas dalam melaksanakan fungsi pengawasan, khususnya untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam.<sup>45</sup>

d. Kurangnya sarana dan prasarana

Menurut pengawas sekolah kendala lainnya yang ditemui dalam pelaksanaan fungsi pengawasan berasal dari sekolah bahwa kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan agama Islam. Sehingga terdapat masalah dari guru yaitu guru kurang memakai metode pembelajaran yang bervariasi dalam hal ini guru lebih dominan memakai metode ceramah, guru dalam memberikan contoh kurang bersifat

---

<sup>44</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *wawancara* pada tanggal 27 Februari 2015.

<sup>45</sup> Observasi Peneliti, pada tanggal 10 Februari 2015.

kontemporer (masa sekarang), guru jarang menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Hasil observasi bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sudah cukup memadai. Adapun fasilitas yang belum lengkap adalah pembenahan tentang pemakaian infokus. Infokus yang ada di sekolah ada 6 unit, sehingga para guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Dalam hal ini upaya yang dilakukan pengawas sekolah yaitu menyempatkan waktu yang sedikit untuk melakukan kunjungan ke Madrasah, terus menerus memberikan pembinaan kepada guru, memberikan masukan kepada pihak Madrasah untuk membenahi sarana dan prasarana pembelajaran dan memberikan masukan kepada pihak Kementerian Agama melalui kasi pendidikan Madrasah untuk terus mengadakan pembinaan Madrasah secara berkesinambungan.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada penghambat dengan adanya pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, apabila terjalinnya hubungan dan kerjasama yang baik antara Kementerian Agama, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Guru-guru pendidikan agama Islam selalu terdorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses

---

<sup>46</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *wawancara* pada tanggal 08Desember 2014.

<sup>47</sup> Observasi Peneliti, pada tanggal 27 Februari 2015.

<sup>48</sup> Mara Hamdan Aritonang, Pengawas Sekolah, *wawancara* pada tanggal 27Februari 2014.

pembelajaran sehingga guru juga masih memerlukan bimbingan demi peningkatan hasil belajar. Sesuai dengan program pengawasan menyatakan bahwa supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan, pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Apabila fungsi supervisi akademik terlaksana sepenuhnya maka hambatan-hambatan yang tercantum di atas tidak akan ditemukan lagi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik pada satuan pendidikan. Sekaligus berperan sebagai penjamin mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya. Jika kepala sekolah dan guru dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka pengawas sekolah dikatakan berperan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas. Sebaliknya apabila sekolah binaannya masih lalai dalam mengerjakan tugas sebagai tenaga pendidik, maka pengawas sekolah dikatakan belum berperan secara maksimal sebagai pelaksana fungsional pengawas sekolah.

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa pengawas sekolah mempunyai peranan yang sedang dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam pada bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan,

pembinaan proses kelompok, dan bidang evaluasi. Melihat dari seluruh hasil penelitian, penulis berkesimpulan bahwa pengawas sekolah belum melaksanakan seluruh fungsi pengawasan secara maksimal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Minimnya waktu terasa sangat kurang untuk melaksanakan fungsi-fungsi pengawasan dengan baik, khususnya untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Masalah mutu pendidikan tersebut menjadi hal yang serius untuk jadi perhatian oleh Kementerian Agama, karena ternyata guru pendidikan agama Islam masih terlihat belum adanya semangat kerja sebagai pendidik setelah diberikan layanan supervisi akademik oleh pengawas. Hal ini disebabkan adanya kendala-kendala yang dihadapi pengawas sekolah seperti banyaknya sekolah yang harus dibina, kurangnya sarana alam proses pembelajaran, dan guru yang kurang pengetahuan dalam menggunakan metode.

Guru termotivasi dalam melaksanakan tugas apabila kepala sekolah dan pengawas sekolah mengawasi dan mengevaluasi tugas yang dibebankan kepada guru. Sebaliknya jika guru tidak diawasi dan dievaluasi maka guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan merasa malas dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian terdapat dampak yang cukup kuat antara pengawas sekolah, kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Masalah tersebut perlu diadakan pengawasan yang lebih serius oleh Kementerian Agama, kepala sekolah dan



pengawas sekolah agar sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini pengawas sekolah tetap berusaha melayani tenaga pendidik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga pada akhirnya dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan siswa sekaligus menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Secara keseluruhan peranan yang dilakukan pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan dikategorikan baik karena bermanfaat bagi guru pendidikan agama Islam walaupun manfaat yang diperoleh masih terasa kurang.

#### **D. Solusi Kendala-Kendala Permasalahan yang Ditemui Pengawas Sekolah**

Pengawas sekolah dan Kepala Sekolah selaku supervisor pendidikan yang memiliki kewenangan di sekolah harus mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi, antara lain:

1. Dilakukan wewenang oleh Kepala Sekolah kepada guru-guru senior.

Pelaksanaan supervisi terutama pada aspek pembelajaran tidak dapat dilakukan seorang diri oleh pengawas sekolah tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, Kepala Sekolah yang memiliki otoritas tertinggi memiliki kewenangan untuk menilai guru. Kegiatan supervisi pada aspek pembelajaran dapat dilimpahkan kepada guru yang dianggap senior berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria guru senior yang dipilih adalah dilihat dari masa kerja, prestasi kerja, kompetensi, dan kualifikasinya.

2. Pemberian motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan.

Kurangnya persiapan dari guru dalam pelaksanaan supervisi, lebih diakibatkan karena kurangnya motivasi dari dalam guru sendiri akan pentingnya supervisi pendidikan. Motivasi yang minim itu juga disebabkan

kerena anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan menyelipkan pengarahan atau motivasi pada saat rapat guru, lokakarya, atau bahkan secara langsung dengan individunya.

3. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting disemua tempat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Seorang guru akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang sudah lengkap. Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan/ peralatan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah pada umumnya.

4. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan kedisiplinan yaitu faktor kepribadian, dan lingkungan.

Pengawas sekolah dan Kepala sekolah harus mengingatkan kepada semua tenaga pengajarnya untuk melakukan kedisiplinan, misalnya agar menjalankan aturan-aturan sebagai berikut:

- a. Guru harus mengisi daftar hadir yang sudah disediakan
- b. Guru harus berpakaian rapi sebagaimana layaknya seorang guru
- c. Guru harus bersikap jujur, adil, terbuka dan demokratis
- d. Guru harus membuat perangkat pembelajaran yang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah
- e. Guru harus menjaga kode etik guru

- f. Guru harus menjaga nama baik sekolah
- g. Guru harus taat pada aturan sekolah yang berlaku
- h. Apabila kehadiran guru kurang dari 60% maka akan dikenakan sanksi.
- i. Mengadakan evaluasi ketenagaan.

Evaluasai merupakan suatu bentuk perbaikan dari apa yang sudah dilakukan, di dalam pengevaluasian itu, terjadi suatu proses yang akan menghantarkan kepada perubahan yang lebih baik. disamping itu pengawassekolah mengadakan evaluasi ketenagaan demi kelancaran pelaksanaan belajar mengajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:
  - a. Pembinaan dalam bidang kepemimpinan
    - 1) Melakukan kunjungan secara berkesinambungan
    - 2) Memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
    - 3) Memberikan dorongan dalam meningkatkan semangat belajar mengajar dan kebebasan dalam menyampaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.
  - b. Dalam Hubungan Kemanusiaan
    - 1) Mengatasi masalah guru dalam hal kemalasan dalam mengemban tugas.
    - 2) Mengikutsertakan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

- c. Dalam Bidang Pembinaan Proses Kelompok
  - 1) Pengenalan pengawas sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam mengenai masalah-masalah guru dalam proses pembelajaran.
  - 2) Memupuk sikap saling mempercayai diantara sesama guru agama Islam dan antara guru agama Islam dengan pimpinan.
- d. Pembinaan dalam bidang Evaluasi
  - 1) Mengadakan kunjungan kelas.
  - 2) Memberikan Informasi baru mengenai tujuan pendidikan Islam kepada guru.
  - 3) Pengecekan hasil belajar siswa

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam.

- a. Kurangnya semangat kerja guru
- b. Kurangnya kecakapan guru dalam menggunakan metode
- c. Banyaknya sekolah binaan
- d. Kurangnya sarana dan prasarana.

Upaya yang dilakukan pengawas dalam menanggulangnya:

- a. Menyempatkan waktu yang sedikit untuk melakukan kunjungan ke Madrasah.
- b. Terus menerus memberikan pembinaan kepada guru.
- c. Memberikan masukan kepada pihak Madrasah untuk membenahi sarana dan prasarana pembelajaran.

- d. Memberikan masukan kepada pihak Kementerian Agama melalui kasi pendidikan Madrasah untuk terus mengadakan pembinaan Madrasah secara berkesinambungan.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada pengawas sekolah sesuai dengan peraturan Menteri Agama bertugas melakukan pengawasan meliputi penilaian, pembinaan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional. Karena itu pengawas harus lebih berkompoten dari guru pendidikan agama Islam agar tujuan pendidikan Islam dan tujuan pembentukan karakter peserta didik tetap terwujud.
2. Diharapkan peran pengawas tidak cuma sekedar melihat saja, tetapi mempunyai peran yang lebih besar dalam membina dan menilai guru pendidikan agama Islam. Di samping itu peran semua unsur pendidik mengarahkan pendidikan dan pengajaran itu pada pembentukan karakter tanpa menyerahkan sepenuhnya pada guru pendidikan agama Islam.
3. Diharapkan kepada guru-guru agama untuk mengikuti penataran-penataran supaya guru-guru agama bisa menjadi guru yang profesional.
4. Diharapkan kepada guru-guru agama membeli buku yang bersangkutan masalah metode pembelajaran agar jangan terjadi kesulitan dalam

menyampaikan materi pelajaran untuk menghindari kebosanan murid-murid dalam materi yang kita ajarkan.

5. Bagi guru lebih mempersiapkan lagi apa saja yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran dan lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran. Agar peserta didik lebih mudah mengerti dan cepat tanggap pada saat proses pembelajaran dan peserta didik tidak mudah bosan pada saat didalam kelas.
6. Perlu adanya hubungan baik dan saling mengisi antara pengawas sekolah, guru pendidikan agama Islam dan pimpinan sekolah dalam rangka meningkatkan keberhasilan pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam.
7. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memberikan motivasi dan memberi stimulus kepada guru pada saat penilaian kinerja guru dilaksanakan dan selalu mengingatkan apa saja yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. agar guru selalu siap dan merasa bahwa kepala sekolah juga ikut memperhatikan kesiapan guru dalam mengajar dan prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, guna memberi semangat guru agar pekerjaannya lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Supriyono, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Amiruddin Siahaan, dkk, *Supervisi Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, 2012.
- Andini T, Nirmala. dan Aditiya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya :Prima Media, 2003.
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gunawan, Ary, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- H. M Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widayasarana, tt.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, 2010.
- Kementerian Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarka: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Moeleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidimpuan: STAIN, tth.

Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.

Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2011.

Ruslan, Rosady, *Metode penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sahertian A, Piet, *Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bineka Cipta, 2000.

Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar" <http://pengertian.peranan>, Diakses 11 Oktober 2014 pukul 08.00 WIB.

Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2010.

Sudjana, Nana, *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

- Sudjana, Nana, *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah*, Bekasi: Binamitra Publishing, 2012.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Surahmad, Winarno *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung, 1968.
- Syaiful Segala, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Departemen Agama RI, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjend Binbage Islam, 2000.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Pustaka Belajar, 2006.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- WJS. Poerwardamita, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing.....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Persetujuan Pembimbing.....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi .....</b>	<b>v</b>
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah.....</b>	<b>vi</b>
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Pengawas Sekolah.....	13
2. Fungsi Pengawas Sekolah.....	18
3. Tugas Pengawas Sekolah .....	22
4. Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru.....	31
5. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	36
6. Tugas Guru.....	37
7. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawas Sekolah dalam Membina Guru .....	44
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	48

B. Jenis Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	53
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	56
2. Letak Geografis Sekolah .....	57
3. Struktur dan Sistem Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan 2014-2015 .....	58
B. Temuan Khusus	
1. Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan .....	65
2. Kendala-kendala yang Ditemui Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan77	
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
D. Solusi Kendala-Kendala Permasalahan yang Ditemui Pengawas Sekolah.....	84
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran- Saran .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 3. Jawaban Wawancara Penelitian
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Jadwal Penelitian

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Keadaan Siswa/Siswi dan Guru Agama di MTsN 2.....	60
Tabel III	: Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah negeri 2 .....	60
TabelIV	: Struktur Jabatan Guru Madrasah Negeri 2 .....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I :StukturOrganisasi MTsN 2 Padangsidempuan 2014-2015 .....	59
--------------------------------------------------------------------	----

## Lampiran I

### Pedoman Observasi Penelitian

lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : “Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan” Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala-kendala yang ditemui pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

No	Objek Observasi	Hal yang diobservasi	Ket	
			Ya	Tidak
1	usaha yang dilakukan pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Padangsidempuan	Dalam bidang kepemimpinan 1) Menyusun rencana dan policy bersama 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (Guru-guru dan pegawai) 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan. 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi kepada		



		<p>anggota kelompok.</p> <p>5) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan.</p> <p>6) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.</p> <p>7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.</p> <p>8) Menghilangkan rasa malu dan rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.</p> <p>Dalam hubungan kemanusiaan</p> <p>1) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya perlu dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.</p> <p>2) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rekonvensi rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis.</p> <p>3) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.</p> <p>4) Memupuk rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>dan sesama manusia.</p> <p>Dalam pembinaan proses kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.</li> <li>2) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dengan pimpinan.</li> <li>3) Memupuk sikap dan kesediaan tolong menolong.</li> <li>4) Memperbesar tanggungjawab para anggota kelompok.</li> <li>5) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan dan perselisihan pendapat diantara anggota kelompok.</li> <li>6) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.</li> </ol> <p>Dalam Bidang evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.</li> <li>2) Menguasai dan memiliki norma-norma yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.</li> <li>3) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data yang lengkap, dan dapat diolah menurut data yang ada.</li> </ol>		
2	kendala yang dihadapi	<p>a. Dari pihak guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang adanya semangat</li> </ol>		

	<p>pengawas sekolah dalam membina guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Padangsidimpuan</p>	<p>kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kurang kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi</li> <li>3. Kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas</li> <li>4. Kurang menguasai metode mengajar</li> <li>5. Kurang memahami tujuan dan program kerja</li> <li>6. Kurang mentaati peraturan ketertiban,dan sebagainya.</li> </ol> <p>b. Dari Pihak Pengawas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang adanya semangat kerja</li> <li>2. Kurang kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi</li> <li>3. Kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas</li> <li>4. Kurang menguasai metode mengajar</li> <li>5. Kurang memahami tujuan dan program kerja</li> <li>6. Kurang mentaati peraturan ketertiban,dan sebagainya.</li> <li>7. Kurangnya waktu</li> <li>8. Banyaknya sekolah binaan</li> </ol>		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

## **Lampiran II**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Wawancara kepada Pengawas Sekolah**

##### **A. Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan**

##### **Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.**

1. Apakah Bapak melaksanakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Berapa kali dalam satu semester Bapak melaksanakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Apakah kepemimpinan merupakan hal yang sangat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar mengajar?
4. Apakah Bapak memberikan pengarahan kepada guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi masalah mengenai perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam melaksanakan pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
5. Apakah Bapak Memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat belajar mengajar guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan ?
6. Apakah Bapak memberikan kebebasan kepada guru agama Islam untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran?

7. Apakah hubungan kemanusiaan mempunyai arti penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan?
8. Apakah Bapak membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah seperti kemalasan dan yang merasa rendah diri?
9. Apakah Bapak mengikutsertakan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan pengajaran?
10. Apakah Bapak mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing?
11. Apakah Bapak memupuk sikap saling mempercayai diantara sesama guru agama dengan pimpinan?
12. Apakah dalam bidang evaluasi dapat meningkatkan kualitas guru?
13. Apakah Bapak melakukan kunjungan kelas secara terjadwal kepada guru pendidikan agama Islam?
14. Apakah Bapak pernah menanyakan langsung kepada guru agama Islam tentang hasil yang dicapai dalam pengajaran agama Islam?
15. Apakah Bapak pernah mengecek hasil yang dicapai dalam pengajaran agama Islam melalui Daftar Kumpulan Nilai atau menguji siswa secara langsung dalam kelas?

**B. Kendala-Kendala yang Dihadapi Pengawas Sekolah dalam membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidipuan.**

1. Bagaimana semangat kerja yang dilaksanakan oleh guru agama islam dalam proses belajar-mengajar?
2. Bagaimana kecakapan guru agama islam dalam melaksanakan tugas?
3. Apakah guru Islam menguasai metode mengajar dalam melaksanakan tugas mengajar?
4. Apakah guru agama Islam selalu menaati peraturan ketertiban dalam melaksanakan tugas mengajar?
5. Apa saja kendala yang Bapak temui dalam meningkatkan kualitas guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
6. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam menaggulangi berbagai kendala yang ditemui dalam meningkatkan kualitas guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

### **Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **A. Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.**

1. Apakah pengawas sekolah melaksanakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Berapa kali dalam satu semester pengawas sekolah melaksanakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana kepemimpinan pengawas sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mengajar?

4. Apakah pengawas sekolah memberikan pengarahan kepada Bapak/Ibu dalam menghadapi masalah mengenai perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar?  
hal-hal yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran”.
5. Apakah pengawas sekolah selalu memberikan dorongan kepada Bapak/Ibu untuk meningkatkan semangat belajar mengajar ?
6. Apakah pengawas sekolah memberikan kebebasan kepada Bapak/Ibu untuk menyampaikan berbagai permasalahan Bapak/Ibu hadapi?
7. Apakah hubungan kemanusiaan mempunyai arti penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan?
8. Apakah pengawas sekolah membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi masalah seperti kemalasan, yang merasa rendah diri?
9. Apakah pengawas sekolah memupuk sikap saling mempercayai diantara sesama guru agama dengan pimpinan?
10. Apakah pengawas sekolah mengikutsertakan Bapak/Ibu dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan pengajaran?
11. Apakah pengawas sekolah melakukan kunjungan kelas secara terjadwal kepada guru pendidikan agama Islam?

## **Lampiran III**

### **Jawaban Wawancara**

#### **Wawancara kepada Pengawas Sekolah**

##### **C. Peranan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.**

16. Apakah Bapak melaksanakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

Jawab: “Ya, saya melaksanakan kunjungan secara berkala, kontiniu dan berkesinambungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan minimalnya 2 kali dalam satu bulan”

17. Berapa kali dalam satu semester Bapak melaksanakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

Jawab: “Saya melaksanakan kunjungan secara berkala, kontiniu dan berkesinambungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan minimalnya 2 kali dalam satu bulan, melainkan lebih dari dua kali”.

18. Apakah kepemimpinan merupakan hal yang sangat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar mengajar?

Jawab:”Bidang kepemimpinan merupakan faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakannya. Demikian pula dengan guru pendidikan agama Islam penting untuk menguasai bidang kepemimpinan tersebut”.



19. Apakah Bapak memberikan pengarahan kepada guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi masalah mengenai perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam melaksanakan pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

Jawab: “Salah satu usaha yang dilakukan pengawas dalam melaksanakan fungsi pengawasan di bidang kepemimpinan pengawas selalu memberikan pengarahan mengenai perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Evaluasi dan Absensi sesuai dengan kurikulum dalam pembelajaran. Pengawasan terhadap keempat hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan, khususnya untuk mencapai keberhasilan pengajaran yang maksimal”.

20. Apakah Bapak Memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat belajar mengajar guru-guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan ?

Jawab: “Ya, dengan memberikan dorongan kepada guru dapat meningkatkan semangat mengajarnya. Jika hal tersebut sering dilaksanakan maka akan berpengaruh pula terhadap kegiatan guru untuk memberikan dorongan kepada siswa”.

21. Apakah Bapak memberikan kebebasan kepada guru agama Islam untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran? “Ya, saya memberikan kebebasan kepada guru pendidikan

agama Islam untuk menyampaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran agar guru dapat dibina atas kekurangan atau masalah yang dihadapi guru. Jika hal tersebut sering dilaksanakan maka akan berpengaruh pula terhadap kegiatan guru untuk memberikan dorongan kepada siswa”.

22. Apakah hubungan kemanusiaan mempunyai arti penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan?

Jawab:” Ya, Karena hubungan kemanusiaan merupakan hubungan yang harmonis antara guru dengan sesama guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan guru dengan pimpinan dan hubungan guru dengan orangtua siswa serta lingkungannya sangat penting untuk menunjang kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian hubungan kemanusiaan antara guru dan semua pihak perlu dibina dan terus ditingkatkan.”

23. Apakah Bapak membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah seperti kemalasan dan yang merasa rendah diri?

Jawab: “Ya, mengatasi masalah guru dalam hal kelalaian dalam mengerjakan tugas itu bisa dilakukan dengan cara memberikan tegoran kepada guru, agar guru merasa diperhatikan sehingga guru lebih giat untuk meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik”.

24. Apakah Bapak mengikutsertakan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan pengajaran?

Jawab: “Ya, mengikutsertakan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dapat memberikan dorongan untuk membangkitkan semangat mengajar guru-guru pendidikan agama Islam”.

25. Apakah Bapak mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing?

Jawab:”Ya, pembinaan proses kelompok tidak dapat dilepaskan dari upaya pengenalan setiap individu yang ada dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini pengawas sekolah mengusahakan mengenal pribadi dan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran”.

26. Apakah Bapak memupuk sikap saling mempercayai diantara sesama guru agama dengan pimpinan?

Jawab: “ Ya, pembinaan proses kelompok juga perlu dibina dengan cara memupuk sikap saling mempercayai diantara sesama guru agama Islam dan antara guru agama Islam dengan pimpinan. Hal tersebut penting agar suasana dalam kelompok guru-guru berlangsung secara harmonis. Pentingnya memupuk sikap saling mempercayai antara sesama guru agama Islam dan antara guru agama Islam dengan pimpinan menyebabkan pengawas perlu memupuk sikap saling mempercayai tersebut dikalangan guru agama Islam”.

27. Apakah dalam bidang evaluasi dapat meningkatkan kualitas guru?

Jawab: “ Ya, kegiatan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Evaluasi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat pula dijadikan umpan balik untuk melaksanakan pengajaran selanjutnya.”

28. Apakah Bapak melakukan kunjungan kelas secara terjadwal kepada guru pendidikan agama Islam?

Jawab: “Ya, saya mengadakan kunjungan kelas dengan waktu terjadwal tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan”.

29. Apakah Bapak pernah menanyakan langsung kepada guru agama Islam tentang hasil yang dicapai dalam pengajaran agama Islam?

Jawab: “Mengadakan kunjungan kelas dengan waktu terjadwal tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan dan menilai langsung ke dalam kelas”.

30. Apakah Bapak pernah mengecek hasil yang dicapai dalam pengajaran agama Islam melalui Daftar Kumpulan Nilai atau menguji siswa secara langsung dalam kelas?

Jawab: Saya tidak melakukan pengecekan hasil yang dicapai oleh siswa secara langsung, namun saya menanyakan langsung kepada guru pendidikan agama Islam tentang hasil yang dicapai dalam pengajaran agama Islam.”

**D. Kendala-Kendala yang Dihadapi Pengawas Sekolah dalam membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidipuan.**

7. Bagaimana semangat kerja yang dilaksanakan oleh guru agama Islam dalam proses belajar-mengajar?

Jawab:” Semangat kerja guru dalam proses pembelajaran bisa dikatakan baik, karena dalam pelaksanaan tugasnya guru melakukan hal-hal yang berkenaan dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi dalam hal ini guru masih belum sepenuhnya melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga pelaksanaannya belum semaksimal mungkin”.

8. Bagaimana kecakapan guru agama Islam dalam melaksanakan tugas?

Jawab: “Kecakapan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru lebih dominan memakai metode ceramah dan guru jarang menggunakan media elektronik dalam pembelajaran”.

9. Apakah guru Islam menguasai metode mengajar dalam melaksanakan tugas mengajar?

Jawab: “kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan agama Islam sehingga disini terdapat masalah dari guru yaitu guru kurang

memakai metode pembelajaran yang bervariasi dalam hal ini guru lebih dominan memakai metode ceramah, guru dalam memberikan contoh kurang bersifat kontemporer (masa sekarang), guru jarang menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran”.

10. Apakah guru agama Islam selalu menaati peraturan ketertiban dalam melaksanakan tugas mengajar?

Jawab: “Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas selalu menaati peraturan karena terlihat bahwa guru melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat silabus pembelajaran, program tahunan, program semester.”

11. Apa saja kendala yang Bapak temui dalam meningkatkan kualitas guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

Jawab: “Guru kurang memakai metode pembelajaran yang bervariasi dalam hal ini guru lebih dominan memakai metode ceramah, banyaknya sekolah yang harus dikunjungi sehingga waktu berkunjung untuk satu sekolah hanya sedikit, kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan agama Islam.

12. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam menaggulangi berbagai kendala yang ditemui dalam meningkatkan kualitas guru agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

Jawab: “Menyempatkan waktu yang sedikit untuk melakukan kunjungan ke Madrasah, terus menerus memberikan pembinaan kepada guru, memberikan masukan kepada pihak Madrasah untuk membenahi sarana dan prasarana pembelajaran, memberikan masukan kepada pihak Kementerian Agama melalui kasi pendidikan Madrasah untuk terus mengadakan pembinaan Madrasah secara berkesinambungan”.

### **Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **B. Usaha-Usaha yang Dilakukan Pengawas Sekolah dalam Membina Guru-Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.**

12. Apakah pengawas sekolah melaksanakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

Jawab: Leli Khairani Hasibuan mengemukakan bahwa pengawas sekolah mengadakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan minimal 2 kali sebulan, melainkan lebih dari 2 kali.

13. Berapa kali dalam satu semester pengawas sekolah melaksanakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

Jawab: “Pengawas sekolah sering mengadakan kunjungan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu minimal dua kali sebulan”

14. Bagaimana kepemimpinan pengawas sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mengajar?

Jawab: Zamaluddin mengatakan bahwa kepemimpinan pengawas sekolah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam suatu kelompok melakukan kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan.

15. Apakah pengawas sekolah memberikan pengarahan kepada Bapak/Ibu dalam menghadapi masalah mengenai perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar?

Jawab: Abdul Hakim Siregar mengungkapkan bahwa “Pengawas sekolah dalam melaksanakan pemeriksaan selalu memeriksa hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dalam hal tersebut pengawas sekolah selalu memberikan arahan mengenai hal-hal yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

16. Apakah pengawas sekolah selalu memberikan dorongan kepada Bapak/Ibu untuk meningkatkan semangat belajar mengajar ?

Jawab: “Pengawas sekolah selalu memberikan dorongan kepada kami dengan mengedepankan sifat yang demokratis, dalam arti kami diberikan kebebasan mengemukakan pendapat terhadap pengawas dalam berbagai persoalan tanpa pilih kasih”.

17. Apakah pengawas sekolah memberikan kebebasan kepada Bapak/Ibu untuk menyampaikan berbagai permasalahan Bapak/Ibu hadapi?



Jawab:” Siti Junaidah: Pengawas sekolah selalu memberikan dorongan kepada kami dengan mengedepankan sifat yang demokratis, dalam arti kami diberikan kebebasan mengemukakan pendapat terhadap pengawas dalam berbagai persoalan tanpa pilih kasih”.

18. Apakah hubungan kemanusiaan mempunyai arti penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan?

Jawab: Busro Efendy “Hubungan dalam satu kelompok itu harus tetap dijaga agar tercipta lingkungan yang harmonis sehingga kerjasama tetap terlaksana dengan baik”

19. Apakah pengawas sekolah membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi masalah seperti kemalasan, yang merasa rendah diri?

Jawab: “Zamaluddin bahwa pengawas sekolah memberikan tegoran kepada saya jika saya lalai dalam mengerjakan tugas misalnya dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Pengawas sekolah memberi tegoran dengan membina saya yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran”

20. Apakah pengawas sekolah memupuk sikap saling mempercayai diantara sesama guru agama dengan pimpinan?

Jawab: Busro Efendi, bahwa salah satu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru agama ialah menanamkan sifat-sifat terpuji seperti saling mempercayai agar bisa melaksanakan tugas dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan sesama manusia.

Sehingga dengan memupuk sifat-sifat yang terpuji kita sebagai guru agama dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam proses pembelajaran.

21. Apakah pengawas sekolah mengikutsertakan Bapak/Ibu dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan pengajaran?

Jawab: Yusnaini rambe”Pengawas sekolah selalu mengikutsertakan kami dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan kepada kami, mengedepankan sifat yang demokratis, dalam arti kami diberikan kebebasan mengemukakan pendapat terhadap pengawas dalam berbagai persoalan tanpa pilih kasih”.

22. Apakah pengawas sekolah melakukan kunjungan kelas secara terjadwal kepada guru pendidikan agama Islam?

Jawab: “Pengawas sekolah mengadakan kunjungan kelas minimal 2 kali dalam satu bulan dengan memilih guru secara acak. Setelah selesai Bapak pengawas melihat guru selalu memberikan arahan dan petunjuk mengenai bagaimana seharusnya melaksanakan proses pembelajaran yang baik.”



Pengawas Sekolah Mengadakan Kunjungan Kelas



Kegiatan rapat guru dalam merumuskan tujuan pendidikan bersama Pengawas



Pengawas Sekolah Memberikan Informasi Mengenai Pendidikan



Pengawas Sekolah Mengadakan Observasi Kelas.



Wawancara dengan Bapak Zamaluddin



Wawancara dengan Bapak Syaiful Syafri



Wawancara dengan Bapak Mara Hamdan Aritonang (Pengawas Sekolah).

Keadaan Lokasi Penelitian



**Lampiran V**

**Jadwal Penelitian**

No	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN (2014-2015)															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		Minggu Ke:															
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Datang ke lokasi dan mengadakan wawancara	√															
2	Observasi lokasi penelitian		√														
3	Observasi hasil wawancara			√													
4	Observasi kegiatan pengawas sekolah				√												
5	Diskusi masalah penelitian					√											
6	Observasi kegiatan belajar mengajar						√										
7	Observasi kegiatan pengawas sekolah							√									
8	Datang ke lokasi dan mengadakan wawancara								√								
9	Membandingkan hasil wawancara									√							
10	Datang ke lokasi dan mengadakan wawancara										√						
11	Observasi kegiatan pengawas sekolah											√					
12	Observasi kegiatan belajar mengajar												√				
13	Datang ke lokasi dan mengadakan wawancara													√			
14	Observasi kegiatan belajar mengajar														√		
15	Observasi kegiatan pengawas sekolah															√	



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**I. Nama : Juliana Hasibuan**  
**Nim : 10 310 0057**  
**Tempat dan Tanggal Lahir : Kuala Bangka, 04 Maret 1992**  
**Agama : Islam**

### **II. Nama Orang Tua**

**Nama Ayah : Abdurrahman Hasibuan**  
**Nama Ibu : Siti Maryam**  
**Alamat : Kuala Bangka, Kec. Kualuh Hilir, Kab. Labuhan Batu Utara**  
**Pekerjaan : Petani**

### **III. Pendidikan**

- **SD Negeri No. 112275 Kuala Bangka, Kec. Kualuh Hilir, Kab. Labuhan Batu Utara**
- **MTs Swasta Kuala Bangka, Kec. Kualuh Hilir, Kab. Labuhan Batu Utara**
- **Madrasah Aliyah Al-Manaar PTPN Pulu Raja, Kab. Asahan**

### **IV. Pengalaman Organisasi**

- **Latihan Kader dalam organisasi HTI**
- **Latihan Kader dalam organisasi HIMABER**
- **Latihan Kader dalam organisasi HPMI**